

**IMPLEMENTASI METODE *FIELD TRIP* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 1 MI AL IHSAN *FULL DAY SCHOOL* BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SEPTI NADIROTULAILI
NIM. T20174038

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**IMPLEMENTASI METODE *FIELD TRIP* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 1 MI AL IHSAN *FULL DAY SCHOOL* BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

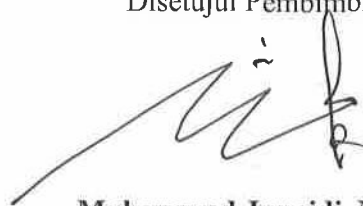
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Septi Nadirotulaili
NIM. T20174038

Disetujui Pembimbing



Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

**IMPLEMENTASI METODE *FIELD TRIP* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 1 MI AL IHSAN *FULL DAY SCHOOL* BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

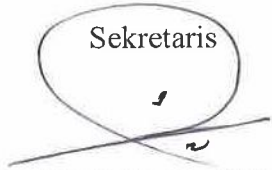
Tanggal : 12 Oktober 2021

Tim penguji

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Sekretaris


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.
NUP.201603114

Anggota :

1. Rif'an Humaidi, M. Pd.I
2. Muhammad Junaidi, M. Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199032000

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukan) Tuhan memelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalan mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, dialah yang lebih baik mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. An-Nahl 125)^{1*}

IAIN JEMBER

* Abdurrahman Kasdi, Tafsir Ayat-ayat Ahkam (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,2014), 90

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ibu Siti Sholikhah dan Bapak H. Ahmad Zaini, yang tiada henti memberi motivasi, dukungan dalam segala hal dan juga yang selalu mendoakan agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
2. Teman seperjuangan saya Eka Yunike Sari yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.



KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selesainya penyusunan skripsi inibtidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memedai selama kami menuntut ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua program study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi.

7. Kepala Madrasah MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember dan para dewan guru serta para karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik dan ikhlasnya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Oleh karenanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 07 Oktober 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Septi Nadirotulaili, 2021 : Implementasi Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember.

Kata Kunci: Metode *Field Trip*, Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang disetiap pembelajarannya berdasarkan tema, dalam K13 pembelajaran tematik sebagai mata pelajarannya. Pembelajaran tematik dalam penerapannya perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik kelas 1 dalam pembelajaran tematik adalah *field trip*. *Field trip* merupakan metode yang dilakukan dengan kunjungan ke tempat-tempat dan obyek-obyek tertentu dengan tujuan memahami materi pembelajaran tematik dengan melihat langsung benda-benda secara kongkrit.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember? 3) Bagaimana evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember?

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah: 1) mendeskripsikan perencanaan implementasi Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember. 2) mendeskripsikan pelaksanaan implementasi Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember. 3) mendeskripsikan evaluasi implementasi Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung Jember yaitu observasi, interview dan diskusi objek metode *field trip*, menentukan objek dan membuat petunjuk kerja, menyusun silabus, menyusun RPP dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran metode *field trip* 2) pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung Jember meliputi kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Implementasi metode *field trip* diterapkan pada kegiatan inti. 3) evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung Jember yaitu penilaian sikap (*afektif*), penilaian pengetahuan (*kognitif*) dan penilaian keterampilan (*psikomotorik*). Penilaian sikap dilakukan dalam mata pelajaran PKN (gotong royong), penilain pengetahuan dilakukan dalam mata pelajaran bahasa indonesia (membuat kalimat perintah) dan PKN (menentukan kebenaran kalimat yang menyatakan sikap dari sila ketiga) dan penilaian keterampilan dilakukan dalam mata pelajaran SBDP (pembuatan karya seni 3 dimensi) dan mata pelajaran matematika (hasil lembar kerja peserta didik dalam menimbang menggunakan alat sederhana).

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Temuan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	15
Tabel 4.1 Tabel penemuan Penelitian	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Musyawarah menentukan objek <i>Field Trip</i>	69
Gambar 4.2. menyiapkan perlengkapan belajar metode <i>field trip</i>	75
Gambar. 4.3 berdo'a awal pembelajaran	77
Gambar 4.4 kegiatan <i>Ice Breaking</i>	79
Gambar 4.5 peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok.....	83
Gambar 4.6 Peserta didik mengamati lingkungan sekitar sekolah	85
Gambar 4.7 Siswa gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah	88
Gambar 4.9 Siswa mencari/memilah benda-benda yang bisa digunakan untuk menimbang dan benda yang akan ditimbang	90
gAmbar 4.9 dan 4.10	92
Gambar 4.11 mencetak pasir/tanah yang ada di lingkungan sekitar sekolah	95
Gambar 4.12 penarikan kesimpulan.....	98
Gambar 4.13-4.13-4.14	103
Gambar 4.15 lembar kerja hasil menimbang dengan alat sederhana.....	106
Gambar 4.16 hasil karya seni tiga dimensi	106

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang disetiap pembelajarannya selalu berdasarkan tema, baik yang kelas tinggi maupun kelas rendah. Pembaharuan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menyempurnakan dari kurikulum KTSP 2006 kepada kurikulum 2013 yang sesuai dengan tuntunan zaman milenial saat ini.¹

Di Indonesia saat ini, pada tingkat sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan berbagai mata pelajaran diantaranya matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK, dan SBDP dengan memiliki tema yang sama.² Pembelajaran tematik yang dirancang semenarik mungkin dan sedekat mungkin dengan peserta didik untuk merangsang semangat peserta didik dalam mengekstraksi informasi dari materi yang dipelajari.³

Pembelajaran tematik menjadi salah satu strategi efektif untuk pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pengajaran dan pembelajarannya melibatkan penggunaan tema

IAIN JEMBER

¹ Melchano Topandra, dkk, “ Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1256.
² Zulela Ms, dkk, “ Computer Based Interactive multimedia: a study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary school” *Journal of Physics* 1175, no 1 (2019): 1.
³ Heni Susanti, dkk, “ Implementation of Make Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no.1 (2019): 26.

sebagai titik awal belajar mengajar yang akan memantapkan pengetahuan.⁴ Dengan adanya pembelajaran tematik di sekolah dasar maka dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵

Implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal. Landasan yuridis tersebut adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁶

Pembelajaran tematik yang diterapkan juga harus memiliki kebulatan sehingga dari beberapa muatan yang ada dalam tema tertentu dapat diterima oleh siswa secara utuh. Hal ini dapat teratasi dengan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran. Guru perlu mengembangkan dan perlu memperbarui model pembelajaran agar memberikan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dan membuat hasil belajar siswa meningkat.⁷ Pembelajaran tematik dianggap berhasil bila terjadi fenomena, eksplorasi topik tertentu menjadi kekuatan pendorong pembelajaran. Pada prinsipnya, pelaksanaan

⁴ Heri Retnawati, "Teacher Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementari Schools" *The New Educational Review*, 48 (2017): 202.

⁵ Zulela Ms, dkk, "Computer Based Interactive multimedia: a study on the effectiveness of Integrative thematic learning in elementary school" *Journal of Physics 1175*, no 1 (2019): 1.

⁶ Ibadullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (CV.AE Media Grafika: Magetan, 2017), 25-30.

⁷ Erfina Yuliana, dkk, "Penerapan Model Make A Match Berbasis Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa, ," *Publikasi Pendidikan 9*, no.2 (Juni, 2019): 153.

pembelajaran tematik membutuhkan guru yang menguasai materi pelajaran dan metode pembelajaran.⁸

Metode merupakan salah satu cara kerja yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang di tentukan. Metode juga merupakan suatu jalan atau cara dalam mengajar. Guru dapat menciptakan inovasi mengajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat menerima, menguasai, memahami dan mengingat materi pelajaran, maka cara mengajar guru harus efektif dan efisien. Sebagaimana hadist yang menjelaskan tentang metode menurut Juawariyah yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي مُسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka. (HR. Imam Muslim)

Hadits di atas menjelaskan bahwa agar mempermudah manusia dalam soal agama, termasuk mempermudah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para siswa tidak merasa bosan dengan suasana di kelas.⁹ Pemilihan metode yang sesuai dan tepat akan membuat proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Suasana

⁸ Chumdari , dkk, “ Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School” *International Journal of Educational Research Review* 3 , no 4 (2018): 23.

⁹ Juwariyah , *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 6 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa “Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan”. Pada dasarnya seorang guru dituntut untuk membuat suatu pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan metode- metode pembelajaran, agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Metode yang dapat di terapkan dalam pembelajaran tematik salah satunya adalah metode *Field trip*. metode *Field trip* atau yang lazim juga di sebut karyawisata adalah metode yang dilakukan dengan kunjungan ke tempat-tempat dan obyek-obyek tertentu. Misalnya mengajak siswa untuk meninjau obyek-obyek yang menarik dalam rangka memecahkan berbagai macam masalah tentang belajar.¹⁰ *Field trip* di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi dengan menggunakan metode ini dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena guru dapat mengajak siswa keluar kelas atau mengunjungi suatu objek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode *Field trip* ini pun dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik, dan mampu

¹⁰ Sarwan, *Perencanaan pembelajaran* (Jember:STAIN Jember Press, 2010), 48.

menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Metode karyawisata ini juga membuat peserta melihat, mendengar, dan mencoba sesuatu yang dihadapinya, kemudian siswa dapat menyimpulkan kompetensi apa yang sedang mereka pelajari. Apalagi pada anak usia dini, biasanya anak lebih suka dengan hal-hal yang lebih kongkrit atau nyata, dengan melihat benda-benda yang nyata di luar kelas, anak akan lebih paham dengan materi yang telah di jelaskan di dalam kelas, sehingga anak tidak hanya membayangkan, tetapi siswa dapat melihat wujudnya secara langsung.

Metode *Field trip* di MI Al-Ihsan Balung ini merupakan metode yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 untuk memahamkan materi mata pelajaran tematik. Tujuannya agar peserta didik senang dan bisa melihat langsung benda-benda secara kongkrit, karena pada kelas rendah siswa lebih memahami benda-benda yang di perlihatkan secara nyata. Melalui wawancara dengan kepala marasah MI Al-ihsan mengatakan bahwa biasanya metode *Field trip* di lakukan ke tempat yang jauh seperti di luar kota atau keluar dari perdesaan yang mereka mukimi, tetapi berbeda dengan metode *Field trip* yang di lakukan di MI Al-Ihsan, di MI Al-Ihsan metode *Field trip* di laksanakan secara sederhana, hanya di lakukan di sekitar sekolah saja dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek. Metode ini di terapkan pada tema 6 tentang lingkungan bersih, sehat dan asri, yang mencakup 4 mata pelajaran dirangkum dalam pembelajaran tematik, 4 mata pelajaran tersebut yaitu bahasa indonesia, Ppkn, matematika dan sbdp. siswa diajak keluar kelas untuk melakukan

Field trip mengenai materi tersebut, walaupun di lakukan secara sederhana, namun tetap di sesuaikan dengan materi yang sedang di pelajari dan tetap melihat pemahaman siswa.

MI Al-Ihsan ini berada di desa yang perekonomian orang tua siswa menengah kebawah, sehingga jika *Field trip* ini dilakukan di tempat yang jauh tidak sedikit orang tua siswa yang merasa keberatan, maka dari itu metode *Field trip* ini di lakukan secara sederhana. Untuk melihat benda-benda kongkrit sesuai dengan materi tidak harus ke tempat yang jauh yang terpenting objeknya sesuai dan siswa dapat melihat dan mengerti mengenai benda-benda yang ada dalam materi. Dengan adanya metode *Field trip* ini peserta didik diharapkan bisa lebih faham tentang apa yang telah dipelajari selama ini. Metode Karyawisata yang dilaksanakan di sekolah ini tidak hanya satu kali namun juga sudah berulangkali. Dalam hal ini tentunya pihak sekolah dan pihak yang akan didatangi melakukan suatu perjanjian, pihak sekolah membutuhkan persiapan. Persiapan yang dilakukan harus matang agar dalam proses pelaksanaannya tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Implementasi Metode *Field trip* dalam pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.”** Penulis akan menggali bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *Field trip* yang terdapat di MI Al-Ihsan

Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Field Trip* pada pembelajaran tematik di kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Field Trip* pada pembelajaran tematik di kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Field Trip* pada pembelajaran tematik di kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Implementasi metode *Field trip* dalam pembelajaran tematik di kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi metode *Field Trip* dalam pembelajaran tematik di kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Implementasi metode *Field Trip* dalam pembelajaran tematik di kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti di harapkan akan menambah ilmu bagi peneliti mengenai Implementasi Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Tematik kelas I MI Al-Ihsan kecamatan Balung

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi pengetahuan yang lebih bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam.

c. Bagi Lembaga yang diteliti MI Al-Ihsan Balung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan dan mengevaluasi Implementasi Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Tematik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap arti sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹ Adapun definisi istilah yang di deskripsikan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode *Field Trip*

Implementasi dalam penelitian ini adalah mempraktikkan metode karyawisata (*Field Trip*) Tema 6 lingkungan bersih, sehat dan asri, pada siswa kelas 1 MI Al-Ihsan Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Field trip dalam penelitian ini adalah kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan ruang kelas dalam janga waktu pendek yang di laksanakan pada kelas 1 MI Al-Ihsan Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru, karena siswa telah melihat secara nyata tentang hal-hal yang sedang di pelajari dengan langsung mengunjungi objek,

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45

siswa pun dapat memperluas informasi yang telah di peroleh dalam kelas. Adapun manfaat dari metode *field trip* ini yaitu memberikan pengalaman terhadap kenyataan yang ada, merangsang minat siswa terhadap sesuatu dan dapat menambah wawasan secara luas.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated Instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Jadi, pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul tentang “Implementasi metode Field trip dalam pembelajaran tematik tema 6 di kelas 1 MI Al-Ihsan kecamatan Balung kabupaten Jember”, di sini peneliti lebih memfokuskan pada Tema 6 yaitu lingkungan bersih, sehat dan asri. Dalam metode *field trip* ini siswa akan di ajak keluar kelas untuk mengamati keadaan lingkungan yang ada di sekitar mereka, ada tumbuhan apa saja yang mereka liat kemudian menuliskan di buku tulis, kemudian siswa melihat lingkungan sekitar mereka kotor atau bersih, jika lingkungan itu kotor, maka guru mengajak siswa untuk

membersihkan lingkungan tersebut. Cara siswa mengamati lingkungan sekitar dan menuliskan apa saja yang mereka lihat, itu termasuk ke dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kegiatan membersihkan lingkungan itu termasuk pelajaran PPKn. Jadi terdapat perpaduan beberapa mata pelajaran dalam metode *Field Trip* tersebut, yang disebut dengan pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

¹² Tim Penyusun, 53

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya relevansi penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak dikembangkan oleh peneliti, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh yang ditulis oleh Indriana, 2020 (IAIN Purwokerto). “Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN Banyumas”.

Penelitian ini menggunakan jenis peneliiian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Rosdyana Kusuma Wardani, 2019 (IAIN Salatiga) “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengarang Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas V Semester 1 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹³ Indriana “Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020)

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Faizin, 2019 (IAIN Salatiga)
“Peningkatan Hasil Belajar IPS Subtema Mengenal Lingkungan Sekitar Kita Dengan Metode Pembelajaran Karyawisata Kelas IV Semester I MI Sukorejo 03 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020 ”

Penelitian ini menggunakan jenis peneliiian *field research*, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.¹⁵

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas Implementasi metode *Field trip*. Sedangkan perbedaannya adalah letak lokasi penelitiannya serta fokus penelitiannya. Skripsi yang ditulis oleh Rosdyana Kusuma Wardani lebih fokus pada penerapan metode *Field Trip* pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa indonesia dan Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Faizin lebih fokus pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti kali ini sama dengan penelitian yang ditulis oleh Indriana perbedaannya pada lokasi

¹⁴ Rosdyana Kusuma Wardani, “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengarang Menggunakan Menggunakan Metode Fiel Trip Pada Siswa Kelas V Semester 1 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

¹⁵ Muhammad Nur Faizin, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Subtema Mengenal Lingkungan Sekitar Kita Dengan Metode Pembelajaran Karyawisata Kelas IV Semester I MI Sukorejo 03 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

dan kelas. Adapun persamaannya adalah orientasi penelitiannya sama-sama mengarah pada Implementasi metode *field trip*.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Indriana	2020	Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN Banyumas	1. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. membahas Implementasi metode <i>field trip</i>	1. Penelitian ini di kelas V 2. Lokasi penelitian
2.	Rosdyana Kusuma Wardani	2019	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengarang Menggunakan Metode <i>Field Trip</i> Pada Siswa Kelas V Semester 1 Di MI Asas Islam Kalibening Salatiga	1. membahas Implementasi metode <i>Field Trip</i>	1. Jenis penelitian tindakan kelas dan kualitatif deskriptif 2. Ada variabel dan peneliti saat ini tidak ada variabel
3.	Muhammad Nur Faizin	2019	Peningkatan Hasil Belajar Ips Subtema Mengenal Lingkungan Sekitar Kita Dengan Metode Pembelajaran Karyawisata Kelas IV Semester I MI Sukorejo 03 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020	1. membahas tentang implementasi metode <i>Field Trip</i>	1. jenis penelitian tindakan kelas dengan kualitatif deskriptif 2. fokus pada hasil belajar, peneliti sekarang tidak ada hasil belajar 3. Lokasi penelitian

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah letak lokasi penelitian, kelas penelitian, tahun pelajaran serta fokus penelitiannya. Penelitian 2 dan 3 lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa menggunakan metode *fiel trip*, pada penelitian 1 memfokuskan pada implementasi metode *fiel trip* di kelas V sedangkan peneliti kali ini memfokuskan Implementasi metode *Field Trip* pada pembelajaran tematik di kelas I. Adapun persamaannya adalah orientasi penelitiannya sama-sama mengarah pada Implementasi metode *field trip*.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁶

1. Implementasi metode *Field Trip*

a. Pengertian metode *Field Trip*

Metode *Field Trip* berasal dari dua kata yaitu metode dan *Field Trip*. Dari segi bahasa beberapa makna metode yaitu “method” yang terdiri dari kata “meta” dan “hodos”, Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Jadi metode adalah jalan atau cara

¹⁶ Tim penyusun, metode penulisan, 46.

yang di tempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang di harapkan.¹⁷

Sedangkan *Field Trip* adalah suatu cara penyajian bahan belajar dengan cara membawa para siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari, biasanya terletak di luar kelas.¹⁸ Maka Metode *Field Trip* merupakan metode yang dilakukan dengan kunjungan ke tempat-tempat dan obyek-obyek tertentu. Misalnya mengajak siswa untuk meninjau obyek-obyek yang menarik dalam rangka memecahkan berbagai macam masalah tentang belajar. Jadi, karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh di sebut *study tour*.¹⁹

Dalam proses pembelajaran siswa perlu diberikan hal-hal yang baru yang dapat membuat peserta didik tidak bosan dengan keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Guru akan membawa para siswa ke luar dari ruang kelas untuk belajar, bisa di lingkungan sekolah untuk mengenal situasi dan lingkungan sekolah, bisa juga mengunjungi obyek wisata yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Melalui metode *Field Trip* siswa akan lebih bisa

¹⁷ Darmadi, *pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2017), 175.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 66.

¹⁹ Sarwan, *Perencanaan pembelajaran* (Jember:STAIN Jember Press, 2010), 48.

memahami materi yang disampaikan karena siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang dikunjungi dan hal-hal yang telah diamati sudah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan peserta didik diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.²⁰

b. Tujuan Metode *Field Trip*

Tujuan dari metode *field trip* adalah untuk memperkenalkan secara nyata kepada siswa tentang hal-hal yang sedang dipelajari di kelasnya dengan langsung mengunjungi objek yang sedang dipelajari. Menurut Rusyan dalam Sagala kendatipun karyawisata banyak memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar.²¹

Adapun tujuan metode *field trip* adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan melaksanakan *field trip* diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya
- 2) Dapat memuaskan rasa ingin tahu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya langsung pada seseorang yang ditemuinya saat *field trip*.
- 3) Siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapi, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama siswa bisa mempelajari banyak hal

²⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

²¹ Mohammad Firdaus, "penerapan metode field trip pada materi pokok penanganan limbah terhadap hasil belajar siswa SMK"(Skripsi, FKIP UNPAS, 2016), 18.

- 4) Mengasah kepekaan rasa dan jiwa sosial pada diri anak atas berbagai hal yang ditemui saat *field trip*.²²

c. Kelebihan dan kekurangan Metode *Field Trip*

Metode tidak lepas dari kekurangan maupun kelebihan. Adapun kelebihan metode *field trip* adalah sebagai berikut :

- 1) *Field Trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Dapat merangsang kreativitas peserta didik.
- 3) Membuat apa yang di pelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual²³

Sedangkan kelebihan metode *Field trip* menurut Mufarokah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat mengamati kenyataan yang beranekaragam dari dekat.
- 2) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam suatu kegiatan.
- 3) Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan dapat membuktikan secara langsung.

²² Patmi Yati, “Pendiidkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran *field trip*”

²³ Eliyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta:Pirlo dan Laily Kim,2020), 79.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, metode pembelajaran *field trip* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari metode *field trip* adalah sebagai berikut :

- 1) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang digunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah
- 2) Memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
- 3) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar terjadi tumpang-tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata
- 4) Dalam karyawisata sering terjadi unsur rekreasi yang lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- 5) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.²⁴

Adapun kekurangan metode *field trip* menurut Hamdani adalah sebagai berikut : *pertama*, karena dilakukan di luar sekolah dan jarak yang cukup jauh, diperlukan tranpor yang mahal dan biaya yang mahal; *kedua*, menggunakan waktu yang lebih panjang dari pada jam sekolah; kemudian yang *ketiga*, biaya yang tinggi kadang-kadang tak terjangkau oleh siswa sehingga memerlukan bantuan dari sekolah.²⁵

d. Manfaat Penggunaan Metode *Field Trip*

²⁴Eliyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta:Pirlo dan Laily Kim,2020), 80.

²⁵ Mochammad Firdaus, “penerapan metode field trip pada materi pokok penanganan limbah terhadap hasil belajar siswa SMK”(Skripsi, FKIP UNPAS, 2016), 19.

Menurut Umar terdapat beberapa manfaat yang diperoleh oleh anak dalam melaksanakan metode *Field Trip* yaitu :

- 1) Merangsang minat anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang di peroleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan kepada anak-anak.
- 2) Menumbuhkan minat tentang sesuatu. Misal, untuk mengembangkan minat tentang pentingnya mebersikan lingkungan sekolah
- 3) Karyawisata kaya akan nilai pendidikan. Oleh karena itu melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap dan nilai kemasyarakatan anak
- 4) Mengembangkan nilai kemasyarakatan seperti sikap mencintai lingkungan hidup manusia, hewan, tumbuhan dan benda lainnya. Karyawisata membantu memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia.²⁶

Manfaat karya wisata bagi anak usia dini dapat di gunakan untuk merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah di peroleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan, pengalaman anak di dunia nyata lebih mengesankan dari pada informasi yang di peroleh di kelas. Anak diidk akan bersikap

²⁶ Eliyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta:Pirlo dan Laily Kim,2020), 79.

terbuka, objektif, dan berpandangan luas akibat dari pengetahuan yang di peroleh dari luar yang akan mempertinggi prestasi kepribadiannya.²⁷

e. Langkah-langkah Metode Karyawisata (*Field Trip*)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Field Trip* adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan metode *Field Trip*

Sebelum kegiatan *Field Trip* atau karyawisata dilakukan, guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar waktu yang di pakai selama karyawisata digunakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan atau perencanaan itu meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan karyawisata yang akan dilakukan secara spesifik. Tujuan karyawisata tidak jauh dari tujuan pembelajaran.
- b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Karyawisata bukan sekedar rekreasi, akan tetapi merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan objek sebagai tempat belajar melalui karyawisata, sebaiknya dilakukan observasi terlebih dahulu.

²⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 79.

- c) Apabila tempat karyawisata cukup jauh dari sekolah sebaiknya dibentuk organisasi kepanitiaan. Hal ini dimaksud agar pelaksanaan karyawisata dapat berjalan dengan lancar.²⁸
- d) Membuat petunjuk teknis atau lembar kegiatan yang harus dikerjakan siswa selama karyawisata
- e) Menetapkan lamanya karyawisata
- f) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata
- g) Merencanakan perlengkapan belajar²⁹

Sebelum karyawisata dilakukan guru dengan peserta didik perlu menetapkan tehnik-tehnik yang umumnya dipergunakan adalah sebagai berikut :³⁰

a) Observasi

Meneliti atau mempelajari sesuatu objek melalui observasi merupakan tahapan yang paling penting dalam keseluruhan proses belajar selama karyawisata dilakukan. Teknik observasi merupakan cara pemahaman yang paling alamiyah (wajar) dalam usaha memperoleh informasi mengenai objek-objek dan kejadian-kejadian hidup yang nyata.

Kegiatan ini penting karena bersifat dasar jika dibandingkan dengan kegiatan mempelajari sesuatu dengan

²⁸ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 45.

²⁹ Sarwan, *Perencanaan pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press,2010), 48.

³⁰ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 45.

teknik membaca. Terlebih lagi teknik secara langsung terhadap objek-objek yang akan diteliti dan dipelajari semakin jarang digunakan terutama mengenal peninggalan sejarah lokal.

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan indera kita baik pendengar, penglihatan, perasaan dan penciuman. Walaupun observasi itu bersifat alamiyah, namun teknik ini hanya akan berhasil jika guru dapat membimbing dan mengajarkannya untuk megamati dengan baik. Observasi langsung tidak boleh hanya dibatasi pada hal-hal tertentu saja, atau yang hanya menggunakan mata saja tanpa alat bantu. Memberitahu dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus diobservasi dan bagaimana cara mengobservasinya, sangat perlu di sampaikan kepada peserta didik mengingat bahwa setiap peserta didik berbeda selera dan pusat perhatiannya. Guru dapat menemukan bahwa setiap anak tertarik pada objek-objek tertentu sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa ada yang melihat suatu objek tertentu dan ada juga yang tidak melihatnya walaupun letak objek itu sangat dekat.

Mengingat bahwa metode *Field Trip* atau karyawisata banyak menggunakan alat indera, maka sebelum karyawisata dilakukan, guru harus memberikan petunjuk, pengarahan dan bimbingan mengenai apa yang harus diamati, bagaimana

caranya dan mengapa harus diamati. Bagi siswa, melakukan observasi bernilai sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data dan memperoleh ide yang tepat mengenai benda-benda atau kejadian.

Bagi guru teknik informasi merupakan alat untuk melatih siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mengumpulkan data, mengamati benda dalam situasi yang sebenarnya, menambah kekayaan pengalaman siswa dan akhirnya mengembangkan suatu keterampilan dan kecermatandalam mengamati objek, yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupannya.³¹

b) Wawancara (Interview)

Pada pelaksanaan obsrvasi sering pula harus dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dan informasi berupa wawancara atau tanya jawab. Mengamati sesuatu sering tidak cukup memberikan kejelasan yang cukup memuaskan bagi si pengamat sendiri.

Ketidakjelasan ini mungkin disebabkan oleh objek yang terlalu asing, menerangkannya terlalu cepat dan nama-nama istilah yang tidak bisa dipahami. Guru harus menanamkan rasa keberanian siswa untuk bertanya kepada orang lain. Hal ini merupakan modal bagi siswa, karena dalam metode

³¹ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 46-47.

wawancara pasti melakukan tanya jawab. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari tangan pertama dan ahli bidangnya.

c) Diskusi

Sebagai bentuk penyempurna dari teknik pengumpulan data berupa observasi dan tanya jawab, dapat digunakan teknik diskusi, melalui teknik diskusi siswa dapat bertanya kepada ahlinya untuk mendapatkan informasi dan bertukar informasi.³²

2) Pelaksanaan metode *Field Trip*

Tahap pelaksanaan ialah suatu tahapan yang di saat semua acara yang telah disiapkan dan diatur seperti sebelumnya dilaksanakan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a) Pertemuan dengan pemimpin atau kepala pengurus objek yang dikunjungi
- b) Para siswa diatur untuk melakukan penelitiannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pimpinan objek tersebut

³² Muhammad Anas, 47-48.

- c) Siswa berperan aktif selama peninjauan dan pengamatan objek kepada petugas untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab³³
- d) Pada saat pelaksanaan karyawisata perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa, baik kegiatan kelompok maupun kegiatan individual
- e) Apabila menemui masalah atau hambatan, segeralah dicari jalan keluar dengan merundingkannya, baik panitia ataupun peserta
- f) Kontrol siswa dalam mengerjakan lembar kerja atau mengerjakan tugas yang lain. Sempatkan waktu untuk mendiskusikan penemuan-penemuan yang menarik dengan siswa, berikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk memaparkan hasil atau fenomena yang terjadi.

Adapun pelaksanaan metode *Field Trip* Menurut Eliyyil adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Guru melakukan apresiasi tentang kegiatan yang menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar
 - (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - (3) Pembentukan kelompok

³³ Muhammad Anas, 49.

(4) Penjelasan peraturan yang baiknya dilakukan anak

b) Kegiatan Inti

(1) Guru mengenalkan anak kepada lingkungan

(2) Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya atau mempraktikkan jika memungkinkan

(3) Tindakan lanjut yaitu dari kegiatan belajar di luar, anak diminta untuk menceritakan kembali baik melalui bercerita, menggambar atau menulis³⁴

3) Evaluasi metode *Field Trip*

Evaluasi pembelajaran merupakan alat untuk menginformasikan pencapaian hasil belajar peserta didik, maka guru kelas dapat melaksanakan tugas profesionalnya pada evaluasi pembelajaran dengan menetapkan domain hasil belajarnya.³⁵ Dalam metode *Field Trip* atau karyawisata perlu adanya evaluasi untuk mengetahui apa saja pencapaian yang telah didapat saat pelaksanaan metode *Field Trip* dan untuk mengetahui apa aja yang kurang dari pelaksanaan metode *Field Trip*. Adapun evaluasi yang perlu dilakukan dalam metode *Field Trip* ini yaitu sebagai berikut :

a) Siswa diminta untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karya wisata secara individu atau bisa juga secara kelompok

³⁴ Eliyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta:Pirlo dan Laily Kim,2020), 80.

³⁵ Asep Ediana Latip, Evaluasi Pembelajaran di SD/MI (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), 12.

- b) Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, baik di lokasi karyawisata maupun laporan yang telah mereka buat.³⁶

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Dengan pembelajaran tematik siswa di harapkan mendapat hasil yang maksimal dan menghindari dari kegagalan dalam pembelajaran yang masih banyak terjadi ketika menggunakan model pembelajaran atau metode yang lain.³⁷

Penetapan pembelajaran tematik di kelas rendah oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) tidak lepas dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terdapu itu sendiri. Melihat

³⁶ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode mengajar*, 125.

³⁷ Abdul kadir dan Hanun Asrokah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 18.

perkembangan konsep pendekatan terpadu di Indonesia, pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Fogarty (1990). Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Fogarty ini berawal dari konsep pendekatan interdisipliner yang dikembangkan oleh Jacob (1989).³⁸

Kata tema berasal dari kata Yunani *Tithanai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” kemudian mengalami perkembangan sehingga kata *Tithanai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditetapkan”.³⁹

Pengertian secara luas, tema merupakan alat atau wadah untuk memperkenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud bertujuan menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh untuk memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema bermaksud agar siswa atau peserta didik mengenal konsep dengan baik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 80.

³⁹ Abdul Majid, 85.

pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa atau peserta didik sehingga disebut dengan istilah tematik terpadu.⁴⁰

b. Landasaan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat: aliran progresivisme, aliran konstruktivisme, dan aliran humanisme. Yang pertama aliran progresivisme adalah memandang dalam proses pembelajaran perlu ditekankan pada proses kreativitas, yang memberikan kegiatan, suasana yang alamiah (natural) serta memperhatikan pengalaman dari siswa. Yang kedua aliran konstruktivisme yaitu melihat pengalaman secara langsung (*direct experiences*) yang didapat siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Yang ketiga adalah aliran humanisme yaitu aliran yang melihat dari keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi peserta didik.⁴¹

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis sangat berkaitan dengan pembelajaran tematik karena disesuaikan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Dalam hal ini Psikologi perkembangan peserta didik sangat diperhatikan karena

⁴⁰ Abdul Majid, 86.

⁴¹ Abdul Majid, 85-87.

mempengaruhi dalam penyiapan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik di sekolah.⁴²

3) Landasan Yuridis

Landasan Yuridis ini adalah sesuai dengan UU. No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya. UU. NO 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. (Bab V pasal 1-b).⁴³

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

⁴² Ibnu hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 26-27.

⁴³ Abdul Majid, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 85.

- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- 5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana dengan mengaitkan bahan ajar sari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴⁴

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM pengembangan PGSD, 1997 (Hesty, 2008) adalah :

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 89-90.

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.⁴⁵

d. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah dalam pembelajaran tematik yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyiapkan pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator di dalam tema. Kegiatan pemetaan ini mempunyai tujuan untuk

⁴⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, 90-91.

memperoleh gambaran secara menyeluruh serta utuh dari semua standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator dari berbagai mata pelajaran yang akan dipadukan dalam tema yang di pilih.

- 2) Menetapkan jaringan tema. Cara menghubungkan jaringan tema adalah menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dalam tema pemersatu sehingga dapat terlihat keterkaitan dalam tema tersebut
- 3) Penyusunan silabus. Silabus terdiri dari SK atau standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alat atau sumber belajar, pengalaman belajar dan penilaian.
- 4) Penyusunan RPP. Komponen pada pembelajaran tematik adalah :
 - a) Identitas dari mata pelajaran, seperti nama mata pelajaran yang hendak dipadukan, semester, kelas, semester serta waktu yang dialokasikan dalam pertemuan.
 - b) Kompetensi dasar dan indikator
 - c) Materi pokok dan penjelasannya yang perlu untuk dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar serta indikatornya.
 - d) Strategi pembelajaran
 - e) Alat dan media yang dipakai untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar

Penilaian serta tindak lanjut baik itu prosedur penilaian dan instrumen yang hendak dipakai.⁴⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam pembelajarannya lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan.

Beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :⁴⁷

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

- a) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- b) Pengalaman dan kegiatan relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa
- c) Hasil belajar akan bertambah lebih lama karena berkesan dan bermakna
- d) Menumbuhkan keterampilan social seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan

2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

- a) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi

⁴⁶ Muryo setyo, *langkah-langkah pembelajaran tematik*, dalam <https://panduanmengajar.blogspot.com/2016/02/langkah-langkah-pembelajaran-tematik.html> diakses pada 9 februari 2016.

⁴⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), 136-137.

- b) Tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Adapun kelebihan pembelajaran tematik Menurut Hadion Wijoyo yaitu *pertama*, pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, *kedua*, kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, *ketiga*, kegiatan belajar lebih bermakna, *keempat*, mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan sosial siswa, *kelima*, menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa, keenam, meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Kekurangan pembelajaran tematik menurut Hadion Wijoyo yaitu : *pertama*, pembelajaran tematik mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreatifitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi pengetahuan terkait materi, *kedua*, pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, *ketiga*, pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi, *keempat*, pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes dan

⁴⁸ Hadion Wijoyo, dkk, *Dosen Inovatif Era New Normal* (Sumatra barat : ICM Publisher, 2021), 104.

fleksibel, *kelima*, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh dan komprehensif.⁴⁹

f. Desain Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan kegiatan tematik yang sesuai dengan bahan sosialisasi kurikulum 2013 oleh kemendikbud, ada 4 tahapan yakni :

- 1) Menentukan tema
- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang sesuai dan berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Mendesain RPP yang mencakup ruang lingkup tema.
- 4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran siswa belajar secara aktif.⁵⁰

Keberhasilan pembelajaran tematik integratif sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik: minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan. Dalam pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

⁴⁹ Hadion Wijoyo, dkk, *Dosen Inovatif Era New Normal* (Sumatra barat : ICM Publisher, 2021), 105.

⁵⁰ Nafia Wafiqni, dkk, “ Model Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal,” Pendidikan Dasar Islam 10, no. 2 (Desember, 2018): 260.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.⁵¹

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.⁵² Tahapan penting dalam perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran ialah sebagai berikut:

(1) Mengkaji Silabus

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di dalamnya seorang pendidik perlu melakukan pengkajian terhadap silabus yang telah disiapkan sebelum mengembangkannya menjadi RPP

⁵¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana: Jakarta, 2011), 37.

⁵² Muk'niah *Perencanaan Pembelajaran* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016), 11.

yang akan digunakan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui antara lain keterkaitan antara subtema dengan kompetensi mata pelajaran yang akan dibelajarkan dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Melalui kegiatan pengkajian silabus, diharapkan pendidik juga memperoleh informasi tentang ketersediaan tema dan sub tema, persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan), dan pengembangan indikator tiap tema (jaringan indikator pada tema).

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau

subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- (a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- (b) Identitas mata pelajaran tema atau subtema
- (c) Kelas/semester
- (d) Materi pokok
- (e) Alokasi waktu di tentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- (f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- (h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- (i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan di capai

(j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

(k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lainnya yang relevan.

(l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

(m) Penilaian hasil pembelajaran.⁵³

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh kedalam tiga langkah sebagai berikut :

(1) Kegiatan awal (pembuka)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya dengan melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa serta melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun

⁵³ Ani Kadarwati, dkk, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*, 85-88.

suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.⁵⁴

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran inilah sebagai

⁵⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 129.

suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga menjadi proses belajar.

Kegiatan inti merupakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berfikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.⁵⁵

(3)Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk

⁵⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 130.

memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah di pelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

Assesment di lakukan dengan kolaboratif dan sportif antara guru dan siswa. *Assessment* dapat dilakukan dengan cara formal maupun informal. *Formal assessment* dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis, dan penggunaan bahasa, sedangkan *informal assessment* berkaitan dengan kemajuan siswa dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar. *Self assessment* bagi siswa akan membantu untuk dapat mengukur kemajuan diri. Mereka juga dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari.

Caranya dapat menggunakan checklist, refleksi tertulis, atau jurnal.⁵⁶

Assesment dapat pula dilakukan dengan cara tes dan non tes, teknik tes dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar.⁵⁷ Sedangkan teknik non tes dilaksanakan karena adanya kelemahan yang dapat pada teknik tes, dimana tes hanya dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif dan keterampilan sederhana. Tes hanya dapat mengukur sebagian kecil dari hasil belajar peserta didik dan tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks, setiap melakukan penilaian pembelajaran, kita dapat menggunakan teknik tes dan non tes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam.

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan menggunakan teknik non tes.⁵⁸

⁵⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 131.

⁵⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember:STAIN Jember Press, 2015), 31.

⁵⁸ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mendeskriptifkan kata-kata tertulis lisan dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 1, guru pendamping kelas 1, siswa kelas 1 dan penerapan metode *field trip* yang diamati dalam memaparkan hasil penelitian nantinya yaitu yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau study lapangan, yaitu peneliti menggali dan mendeskripsikan data melalui fakta lapangan yang terjadi di MI Al-Ihsan. Jenis penelitian ini merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁰

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu MI Al-Ihsan yang terletak di desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Adapun alasan terpilihnya madrasah ini menjadi tempat penelitian karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya madrasah ini adalah madrasah yang memiliki tujuan untuk mewujudkan siswa berprestasi serta berakhlakul karimah, karena pada keadaan saat ini banyak anak yang berprestasi tetapi akhlaknya kurang dan sekolah ini sekolah yang menerapkan metode Field Trip secara sederhana.

Metode *Field Trip* yang diterapkan dalam madrasah ini dilaksanakan secara sederhana, pada umumnya metode *field trip* dilakukan jauh dari tempat tinggal, membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan banyak biaya, tetapi pada metode *Field Trip* yang ada di MI Al-Ihsan ini, dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar baik di sekolah ataupun di rumah, sehingga tidak menguras waktu yang lama dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, apalagi di lihat dari kalangan orang tua siswa yang perekonomiannya di bawah rata-rata, jadi dengan adanya metode *field trip* ini tidak memberatkan wali murid. Namun, meskipun metode *field trip* ini dilakukan di lingkungan sekolah saja, siswa tetap mampu memahami materi dengan baik.⁶¹

⁶¹ Supriyati, diwawancara oleh septi nadirotulaili, Jember, 25 September 2020.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive* yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁶²

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al-Ihsan Balung

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepala MI Al-Ihsan sebagai informan, untuk menggali informasi mengenai kegiatan yang ada di MI Al-Ihsan terutama kegiatan *Field trip* secara umum seperti rencana pelaksanaan Metode *Field Trip* di MI Al-Ihsan Balung.

⁶² Muri, yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 369

2. Wakasek kurikulum MI Al-Ihsan Balung

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Waka Kurikulum sebagai Informan, untuk menggali informasi mengenai profil sekolah yaitu struktur keorganisasian dan visi misi MI Al-Ihsan Balung tentang kekurikuluman terutama untuk menggali data pelaksanaan kurikulum 2013 tematik.

3. Wali Kelas MI Al-Ihsan Balung

Dalam penelitian ini tidak semua guru di MI Al-Ihsan dijadikan sebagai informan, akan tetapi penentuan guru yang dijadikan informan berdasarkan pada guru yang memiliki tugas dalam pelaksanaan metode *Field Trip*. Guru tersebut yaitu guru wali kelas 1 MI Al-Ihsan Balung.

4. Siswa MI Al-Ihsan Balung

Dalam penelitian, peneliti memilih 3 peserta didik untuk di jadikan informan, yaitu Keissya Hayina, Muhammad Hilmi Mubarak dan Gadis Alifani Hafizah. Penentuan peserta didik tersebut di laksanakan oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi di madrasah tersebut. Penentuan peserta didik tersebut berdasarkan pada peserta didik yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil naupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Peneliti disini menggunakan observasi partisipatif. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (pssive participation) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data hanya datam ditempat kegiatan oran yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶³

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode *Field Trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan Balung
- b. Pelaksanaan metode *Field Trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan Balung
- c. Evaluasi metode *Field Trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan Balung

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

2. Wawancara Semi Struktur (*unstructured Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteiti yang telah dirancang sebelumnya.⁶⁴

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur (*unstructured Interview*). wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yaitu peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai kunci pemandu jalannya proses wawancara. Pertanyaan yang disiapkan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara.⁶⁵ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁶

⁶⁴ Yusuf, 372

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*, 233

⁶⁶ Sugiyono, 306.

Adapun data yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode *Field Trip* dalam kegiatan karyawisata kelas 1 MI Al-Ihsan Balung
- b. Pelaksanaan metode *Field Trip* dalam kegiatan karyawisata kelas 1 MI Al-Ihsan Balung
- c. Evaluasi metode *Field Trip* dalam kegiatan karyawisata kelas 1 MI Al-Ihsan Balung

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan study dokumentasi untuk mencari sumber data-data yang ada dilapangan. Study dokumentasi adalah sumber data-data dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Study dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁶⁸ Dengan study dokumentasi ini, diharapkan aspek-aspek yang menjadi penekanan dalam hal pemahaman guru dalam melaksanakan implementasi metode *field trip* dalam pembelajaran tematik.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari study dokumentasi adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, 240

⁶⁸

- a. Profil lembaga MI Al-Ihsan Balung
- b. Visi dan misi serta tujuan MI Al-Ihsan Balung
- c. Struktur organisasi MI Al-Ihsan Balung
- d. Foto-foto kegiatan mengenai perencanaan metode *Field Trip* atau karyawisata dalam pembelajaran tematik
- e. Foto-foto kegiatan mengenai pelaksanaan metode *Field Trip* atau karyawisata dalam pembelajaran tematik
- f. Foto-foto kegiatan mengenai evaluasi metode *Field Trip* atau karyawisata dalam pembelajaran tematik

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model miles and huberman. Aktivitas dalam analisis data miles and huberman adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi, serta mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiric lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dan reduksi adalah terletak

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 248

pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi data).⁷⁰

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷¹

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana Implementasi metode *Field Trip* dalam pembelajaran tematik.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252

F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷³ Kriteria keabsahan data ada 4 yaitu kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).⁷⁴ Keabsahan yang digunakan peneliti ialah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁵ Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh pada atasan yang menugasi yakni kepala sekolah, ke bawahan yang dipimpin yaitu waka kurikulum, dan keteman kerja bisa dilakukan pada pendidik. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dan disesuaikan

⁷³ A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis* (America:Sage Publications, 2014), 13.

⁷⁴ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya:CV Jakad Publishing, 2019), 401.

⁷⁵ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

dengan observasi maupun dokumentasi.⁷⁶ Oleh karenanya peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Jenis triangulasi keduanya itu saling mengisi sehingga peneliti mendapatkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kepadanya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari pengajuan judul, latar belakang hingga pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

⁷⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lembaga MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jembet Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut :

A. Gambaran Objek Penelitian

Pembahasan ini tentang latar belakang obek penelitian meliputi : 1) profil MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember, 2) Sejarah singkat berdirinya MI Al-Ihsan *Full Day School*, 3) Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Ihsan *Full Day School*, 4) struktur organisasi MI Al-Ihsan *Full Day School*.

1. Profil MI Al-Ihsan *Full Day School*

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : MI AL IHSAN FULL DAY SCHOOL |
| b. Alamat / desa | : Balung Lor |
| Kecamatan | : Balung |
| Kabupaten | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68161 |
| No.Telepon | : 0852366688998 |
| c. Nama Yayasan | : AL – ICHSAN |
| d. Status Sekolah | : Terakreditasi |
| e. Status Lembaga MI | : Terakreditasi |

f. No SK Kelembagaan	: AHU-0028227.AH.01.04.Tahun 2015
g. NSM	: 111235090392
h. NIS / NPSN	: 60728847
i. Tahun didirikan/beroperasi	: 2010
j. Status Tanah	: milik sendiri
k. Luas Tanah	: 1611 m ²
l. Nama Kepala Sekolah	: Mohammad Hafid, S.Pd. I
m.No.SK Kepala Sekolah	: 0162/SK.YM.AL-ICHSAN/MIAL IH/VII/2017
n. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 4 Tahun
o. Status akreditasi	: C
p. No dan SK akreditasi	: 173/BAP-S/M/SK/XI/2017 ⁷⁸

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-IHSAN *FULL DAY SCHOOL*

Awal mula berdirinya MI Al Ihsan *Full Day School*, tidak mudah seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Balung. Pada bulan Juli 2010 mayoritas warga Dusun Kebonsari memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MI ini. Akhirnya MI Al Ihsan *Full Day School* yang berlokasi di Desa Balung Lor yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 7 anak), saat ini mencapai 127 siswa, yang

⁷⁸ MI Al-Ihsan Full Day School, "Profil MI Al-Ihsan Full Day School," 1 Maret 2021.

dulunya masih memiliki dua ruang kelas, saat ini memiliki gedung sendiri di antaranya satu kantor Kepala Madrasah, satu kantor tenaga pendidik/guru, enam ruang kelas, dan satu kantin sekolah. Pada awal berdirinya MI Al Ihsan *Full Day School* jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, saat ini jumlahnya guru MI Al Ihsan *Full Day School* sebanyak 14 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.⁷⁹

3. Visi dan Misi MI Al-Ihsan *Full Day School*

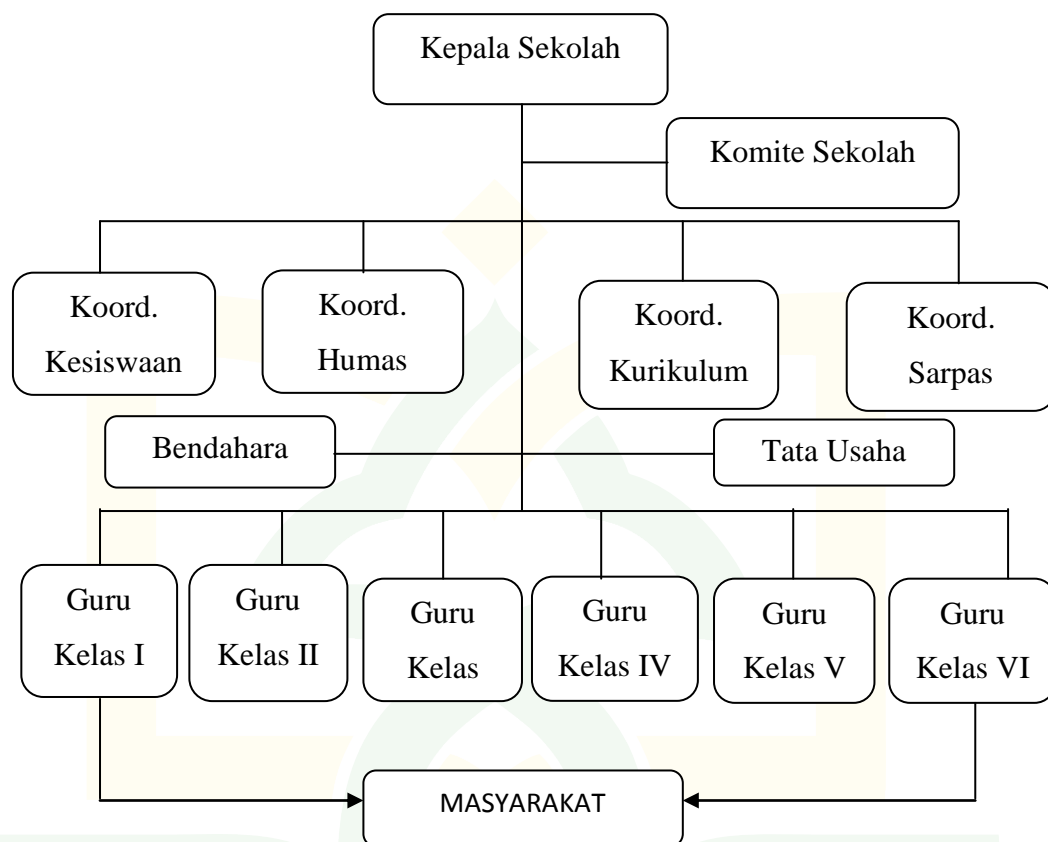
Visi MI Al-Ihsan *Fuul Day School* Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah “Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah dan berprestasi”. Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi, dan adapun misi MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain :

- a. Menghasilkan anak didik yang berkualitas, bertaqwa, dan memegang teguh Al-Qur’an dan Sunnah
- b. Hafal Al-Qur’an minimal 1 Juz, yakni Juz 30
- c. Mewujudkan anak yang berprestasi akademik secara optimal
- d. Mengembangkan dakwah islam melalui pendidikan⁸⁰

⁷⁹MI Al-Ihsan Full Day School, “Sejarah berdirinya MI Al-Ihsan Full Day School,” 1 Maret 2021.

⁸⁰MI Al-Ihsan Full Day School, “Visi Misi MI Al-Ihsan Full Day School,” 1 Maret 2021.

4. Struktur Organisasi MI Al-IHSAN FULL DAY SCHOOL



Keterangan :

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Mohammad Hafid S.Pd.I |
| b. Koord. Kesiswaan | : Marta Rohman S.Pd |
| c. Koord. Hubungan Kemasyarakatan | : Imam Ahmad S.Pd.I |
| d. Koord. Kurikulum | : April Lisa Rolanti |
| e. Koord. Sarpas | : Saiful Rohman S.Pd |
| f. Bendahara | : Nur Aini Rofiana |
| g. Tata Usaha | : Sisilia Nadifa |
| h. Wali Kelas I | : Husna Mardliyana |
| i. Wali Kelas II | : Ainun Musfiroh |

- j. Wali Kelas III : Nur Aini Rofiana
- k. Wali Kelas IV : Ulfaria W. S.Pd
- l. Wali Kelas V : Siti Y. S.Pd
- m. Wali Kelas VI : Aprilia Lisa Rolanti
- n. Masyarakat⁸¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini disajikan beberapa hasil data yang di dapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Jadi, Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai implementasi metode *Field Trip* dalam pembelajaran tematik tema 6 yaitu lingkungan bersih, sehat, dan asri di kelas I MI Al-Ihsan *Full Day School*. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, di antaranya :

1. Perencanaan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Al-Ihsan *Full Day School*

Perencanaan mempunyai peranan penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Jika di dalam suatu proses pembelajaran tidak terdapat perencanaan maka proses

⁸¹ MI Al-Ihsan Full Day School, “Struktur Organisasi MI Al-Ihsan Full Day School,” 1 Maret 2021.

pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk menentukan dan mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang di harapkan

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam perencanaan metode *Field Trip*, diantaranya :

a. Observasi, Interview dan Diskusi Objek metode *field trip*

Melakukan observasi objek metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day school* dilaksanakan oleh guru kelas 1, guru pendamping dan salah satu siswa kelas 1 MI Al-Ihsan, hal ini dilakukan untuk mengetahui objek tersebut sesuai dengan materi atau tidak, kemudian melihat keadaan objek agar dalam menentukan pelaksanaan *field trip* lebih mudah.

Prosedur observasi objek metode *field trip* yaitu 1) datang ketempat yang akan digunakan 2) melihat dan mengamati objek 3) berdiskusi dengan cara mewawancarai pihak yang berwajib 4) menyimpulkan hasil diskusi dengan mencatatnya. Karena pelaksanaan *field trip* ini dilakukan di lingkungan sekitar sekolah yang didalamnya melingkupi masjid dan Tk muslimat maka yang diwawancarai adalah takmir masjid dan kepala TK muslimat.⁸²

⁸²Peneliti, *Observasi*, 1 Maret 2021.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Melakukan observasi sebelum pelaksanaan *field trip* itu penting, kita bisa melihat keadaan sekitar lingkungan tersebut cocok atau tidak, kemudian jika membuat petunjuk pelaksanaan juga mudah, karena kita sudah melihat langsung tempatnya. Hal pertama yang dilakukan saat observasi itu datang ketempat kemudian melihat-lihat sekitar tempat tersebut dilanjut berdiskusi dengan mewawancarai takmir masjid dan kepala TK Muslimat, dan hasil diskusi tersebut disimpulkan kemudian dicatat agar tidak lupa. Yang menyimpulkan dan mencatat hasil diskusi itu saya dan bu Dina, karena siswa kelas 1 belum bisa menyimpulkan secara mandiri, dan menulisnya pun masih susah. Dalam observasi ini juga melibatkan siswa, yang saya libatkan hanya 3 siswa saja sebagai perwakilan, hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa keberanian dan percaya diri.⁸³

Hal ini diperjelas oleh Husna Mardiyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Iya mbak, sebelum melangkah lebih lanjut, harus observasi dulu, observasi tempat *field trip* ini langkah paling awal. Observasi ini hanya dilakukan satu kali saja karena saya rasa itu sudah cukup. Objek yang kita pakai inikan tidak jauh, cuma di lingkungan sekitar sekolah yang melibatkan masjid dan TK muslimat. saya, bu Ainun, Hilmy, Gadis dan Kaisha datang ketempat melihat dan mengamati lingkungan tersebut cocok atau tidak dengan materi, setelah itu berdiskusi kepada pak takmir dan kepala TK muslimat dengan mewawancarainya, siswa juga saya suruh bertanya agar melatih mental mereka supaya berani. Setelah berdiskusi dengan wawancara saya dan bu Ainun menyimpulkan dan mencatat hasil dari diskusi tersebut.⁸⁴

Hal ini diperjelas juga oleh Kaisha Hayyina selaku siswa kelas 1 yang mengatakan:

⁸³ Ainun, *Wawancara*, Jember, 1 Maret 2021

⁸⁴ Husna, *Wawancara*, Jember, 1 Maret 2021

Oo iya bu, saya pernah diajak bu Ainun sama bu Dina ke pak takmir sama ke TK Muslimat. Waktu itu Gadis sama Hilmy ikut juga. Disana aku, Gadis, sama Hilmy disuruh tanya-tanya. Terus bu Ainun sama bu Dina itu bawa buku sama pulpen dibuat nulis-nulis gitu, tapi aku gak tau nulis apa.⁸⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi mengenai catatan hasil menyimpulkan diskusi dengan pak takmir dan kepala TK muslimat yang terdapat dalam lampiran 1.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi objek *field trip*, dilaksanakan oleh guru kelas 1, guru pendamping kelas 1 dan 3 peserta didik kelas1, dengan 4 prosedur yaitu datang ketempat, melihat-lihat dan mengamati objek, berdiskusi melalui wawancara dan menyimpulkan hasil diskusi dengan dicatat.

b. Menentukan Objek dan Membuat Petunjuk Kerja

Menentukan objek *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Materinya yaitu tentang lingkungan sehat, bersih dan asri dilingkungan sekolah, materi ini tertera dalam tema 6 subtema 3. Menentukan objek *field trip* ini dirumuskan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas 1 dan guru pendamping kelas 1.⁸⁶

⁸⁵ Kaisha, *Wawancara*, Jember, 1 Maret 2021

⁸⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember, 2 Maret 2021

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Hafid selaku kepala madrasah mengatakan :

untuk menentukan objek *field trip*, saya berunding dengan waka kurikulum, guru kelas 1 dan bu Dina selaku guru pendamping di kelas 1. Penentuan objek harus benar-benar sesuai dengan materi, jika tidak sinkron dengan materi, maka akan susah dalam pelaksanaan *field trip*. Untuk menentukan objek kita melaksanakan rapat yang membutuhkan waktu kurang lebih 3 hari, dengan durasi rapat selama 2 jam.⁸⁷

Hal ini diperjelas oleh Aprilia Lisa Rolani selaku waka kurikulum mengatakan :

Iya betul mbak, sebelum pelaksanaan *field trip* kita ya harus menentukan objek terlebih dahulu, jika objeknya belum di tentukan maka kita belum bisa untuk melakukan *field trip*. Musyawarah menentukan objek dilaksanakan oleh saya, kepala madrasah, bu Ainun dan bu Dina. Rapatnya selama 3 hari dengan durasi 2 jam⁸⁸

Hal ini diperjelas juga oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Menentukan objek *field trip* di sesuaikan dengan materi yang di pelajari yaitu tema 6 subtema 3 tentang lingkungan bersih, sehat dan asri di lingkungan sekolah. Dari materi dan hasil musyawarah dengan kepala sekolah, wali kelas 1 dan guru pendamping kelas 1, kita memutuskan untuk mengambil objek di lingkungan sekolah, menurut kita objek itu sesuai dengan materi, karena tema 6 kan tentang lingkungan sehat, bersih dan asri sedangkan subtema 3 tentang lingkungan sekolahku jadi dapat disimpulkan lingkungan sehat, bersih dan asri di lingkungan sekitar sekolah⁸⁹

Setelah menentukan objek *field trip*, dilanjut membuat petunjuk kerja, hal ini untuk mempermudah pelaksanaan *field trip*

⁸⁷ Hafid, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2021

⁸⁸ Aprilia, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2021

⁸⁹ Ainun, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2021

karena dengan petunjuk kerja maka pelaksanaan *field trip* akan lebih terstruktur.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Hafidz selaku kepala madrasah mengatakan:

setelah menentukan objek, langkah selanjutnya yaitu membuat petunjuk kerja agar pelaksanaan *field trip* lebih terarah, kalau sudah ada petunjuk kerja, siswa pasti tidak akan bingung untuk melaksanakan *field trip* dan gurunya pun tidak bingung untuk mengarahkannya, jadi petunjuk kerja ini sangat membantu untuk pelaksanaan.⁹⁰

Hal ini diperjelas oleh Aprilia Lisa Rolanti selaku waka kurikulum mengatakan :

Iya mbak, petunjuk kerja itu dibuat dengan tujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan, petunjuk kerja dibuat dengan kata sesederhana mungkin maksudnya ke point-pointnya saja, tidak usah panjang lebar, jika kata-katanya panjang lebar maka akan sulit memahaminya, intinya singkat dan jelas tidak usah berbelit-belit.⁹¹

Hal ini diperjelas juga oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan :

Iya mbak, kita memang membuat petunjuk kerja sebagai gambaran/pedoman dalam pelaksanaan *field trip*. Petunjuk kerja harus dibuat dengan bahasa yang sederhana agar siswa paham, apalagi ini kan dilaksanakan pada siswa kelas 1, siswa kelas 1 masih kecil-kecil jadi harus dengan bahasa yang mudah dipahami juga .⁹²

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumen foto yang dapat dilihat pada gambar 4.1 dan dibuktikan dengan adanya

⁹⁰ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2021

⁹¹ Aprilia, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2021

⁹² Ainun, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2021

petunjuk kerja metode *field trip* yang dapat dilihat pada lampiran 2.⁹³



Gambar 4.1 Musyawarah menentukan objek *Field Trip*

Bersadarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan menentukan objek dan membuat petunjuk kerja dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas 1 dan guru pendampin kelas 1. Penentuan objek *field trip* disesuaikan dengan materi tema 6 subtema 3 tentang lingkungan bersih, sehat dan asri dilingkungan sekolah. Kemudian membuat petunjuk kerja agar memudahkan siswa dalam pelaksanaan *field trip*.

c. Menyusun Silabus

Silabus merupakan salah satu dokumen yang melengkapi kurikulum 2013, maka penyusunan silabus di MI Al-Ihsan ini di sesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan mengadopsi dari pusat kurikulum yang kemudian dibenahi sesuai dengan RPP yang digunakan. Meskipun silabus mengambil dari pusat kurikulum, guru MI Al-Ihsan *Full Day School* tetap mendapat bimbingan teknologi (Bimtek) dari

⁹³ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 3 Maret 2021.

kementrian agama (kemenag) yang dilaksanakan selama satu bulan.⁹⁴

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Hafid selaku kepala madrasah mengatakan:

penyusunan silabus harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang telah ada, misalnya pada tahun 2008 MI Al Ihsan *Full Day School* menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan sekarang kurikulumnya sudah diganti K13, maka silabusnya pun harus sesuai dengan isi kurikulum 2013. Pada intinya silabus dengan kurikulum harus sinkron. Penyusunan silabus di MI Al-Ihsan ini juga masih mengambil dari pusat kurikulum, yang unsurnya terdiri dari tema, identitas sekolah, standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus ini masih dibenahi, di sesuaikan dengan kebutuhan guru dan disesuaikan dengan RPP karena silabus dan RPP itu saling berkaitan. Meskipun silabus mengadopsi dari pusat tetapi guru MI Al-Ihsan tetap mendapat bimbingan teknologi dari kemenag.⁹⁵

Hal ini diperjelas oleh Aprilia Lisa Rolanti selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

Guru itu ya harus melihat perkembangan kurikulum yang telah ada dan menyesuaikan silabus dengan kurikulum tersebut, jika silabus tidak sesuai maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Kurikulum, silabus dan RPP itu saling berkaitan maka jika salah satunya ada yang tidak sinkron ya harus di benahi. Di MI Al-Ihsan ini memang menggunakan silabus hasil adopsi dari pusat kurikulum tetapi di sinkronkan kembali dengan RPP, jika ada yang tidak diperlukan ya di hapus, jika merasa ada yang kurang ya ditambah sesuai kebutuhan guru tersebut. Meskipun silabus mengadopsi dari pusat kurikulum namun tetap mendapat bimbingan teknologi.⁹⁶

⁹⁴ Observasi di MI Al-Ihsan Full Balung Jember, 6 Maret 2021.

⁹⁵ Muhammad Hafid S.Pd.I, menyusun silabus, diwawancarai oleh Septi Nadirotulaili, Jember, 5 Maret 2021 .

⁹⁶ Aprilia Lisa Rolanti, menyusun silabus, di wawancarai oleh septi nadirotulaili, Jember, 5 Maret 2021.

Hal ini diperjelas juga oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas

1 mengatakan:

Iya mbak, silabus itu memang mengambil dari pusat kurikulum, silabus dari pusat kurikulum sudah sesuai dengan perkembangan kurikulum yang telah ada, jadi guru disini tinggal menyesuaikan dengan RPP. Meskipun silabus mengadopsi dari pusat kurikulum namun semua guru kelas di MI Al-Ihsan mendapatkan bimbingan teknologi dari kemenag, bimbingan tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan guru, seperti tata cara membuat silabus yang baik dan benar.⁹⁷

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya silabus, terlampir dalam lampiran 3.⁹⁸

Bersadarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan di MI Al-Ihsan menggunakan silabus yang sesuai dengan perkembangan kurikulum yang didalamnya terdapat tema, identitas sekolah, standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Dan silabus masih mengadopsi dari pusat kurikulum namun tetap mendapat bimbingan teknologi.

IAIN JEMBER

⁹⁷ Ainun Musfiroh, menyusun silabus, di wawancarai oleh Septi Nadiratulaili, Jember, 5 Maret 2021.

⁹⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember 5 Maret 2021.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP di MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun Pelajaran 2020/2021 memakai RPP satu lembar atau RPP revisi 2020 yang disusun berdasarkan surat edaran Mendikbud nomor : 14 tahun 2019. MI Al-Ihsan menggunakan RPP sesuai dengan RPP revisian terbaru yang didalamnya terdapat beberapa unsur yaitu satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, muatan pembelajaran, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau *asesmen*.⁹⁹

Sebagaimana yang dinyatakan Muhammad Hafid selaku kepala madrasah, beliau menyatakan:

semua guru-guru di sini menggunakan RPP satu lembar mbak, kami menggunakan RPP sesuai dengan revisian terbaru, RPP satu lembar ini membuatnya lebih mudah jadi tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. RPP satu lembar itu di dalamnya terdiri dari beberapa komponen di antaranya identitas sekolah, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.¹⁰⁰

Hal ini diperjelas oleh Aprilia Lisa Rolanti selaku waka kurikulum yang menjelaskan:

iya benar mbak, pada saat ini kan terdapat RPP revisian terbaru 2020, jadi kami menggunakan RPP itu, RPP nya pun hanya satu lembar jadi tidak begitu memberatkan bagi guru-guru yang membuatnya, apalagi guru MI Al-Ihsan mayoritas perempuan yang merupakan ibu rumah tangga, pastinya sangat sibuk sekali. Dengan RPP satu lembar ini

⁹⁹ Observasi di MI Al-Ihsan Full Balung Jember, 6 Maret 2021.

¹⁰⁰ Muhammad Hafidz, menyusun RPP, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, Jember, 8 Maret 2021.

sangat membantu, tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuatnya.¹⁰¹

Hal ini diperjelas juga oleh Ainun Musfiroh selaku Wali kelas

1 menjelaskan bahwa:

di MI Al-Ihsan menggunakan RPP sesuai dengan revisian terbaru, pada saat ini revisian yang paling terbaru yaitu RPP revisian 2020, jadi sekarang kita menggunakan RPP itu mbak, yang RPP nya hanya satu lembar. Nah sekarang kan masih covid-19 jadi alokasi waktu di dalam RPP di kurangi, dan mematuhi protokol kesehatan, hal ini dilakukan agar menghindari penularan covid-19.¹⁰²

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen RPP satu lembar yang terdapat dalam lampiran 3.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MI Al-Ihsan *Full Day School* sesuaikan dengan revisian terbaru yaitu RPP satu lembar yang di dalamnya terdapat tema, indentitas sekolah, standart kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar.

IAIN JEMBER

¹⁰¹ Aprilia Lisa Rolanti, menyusun RPP, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, Jember, 13 Maret 2021.

¹⁰² Ainun Musfiroh, menyusun RPP, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, Jember, 10 Maret 2021.

¹⁰³ Peneliti, *Dokumentasi*, 10 Maret 2021.

e. Menyiapkan Perlengkapan Belajar

Menyiapkan perlengkapan belajar metode *field trip* di MI Al-Ihsan *full day school* disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Pada pembelajaran tema 6 mengenai lingkungan bersih, sehat dan asri subtema 3 lingkungan sekolahku. perlengkapan yang harus disiapkan siswa yaitu alat pencetak pasir seperti wadah mangkok, gelas dan wadah berkarakter lainnya.¹⁰⁴

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Hafidz selaku kepala madrasah menyatakan bahwa :

Penyiapan perlengkapan belajar dalam metode *field trip* ini disiapkan oleh siswa. siswa menyiapkan alat tulis, wadah (mangkok, gelas dan sebagainya), wadah tersebut digunakan untuk mencetak karya seni 3 dimensi yang dibuat dari pasir yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.¹⁰⁵

Hal ini diperjelas oleh Aprilia Lisa Rolanti selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

Iya mbak, menyiapkan perlengkapan belajar itu harus sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan metode *field trip*. Siswa menyiapkan alat tulis, dan wadah untuk mencetak karya seni 3 dimensi.¹⁰⁶

Hal ini diperjelas juga oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

Iya mbak, peralatan yang perlu disiapkan diantaranya adalah mangkok, gelas atau wadah berkarakter lainnya yang bisa dibuat untuk mencetak karya seni 3 dimensi, wadah berkarakter yang dimaksud adalah mainan peserta didik seperti

¹⁰⁴ Observasi di MI Al-Ihsan Full Day School, 14 Maret 2021.

¹⁰⁵ Muhammad Hafidz, perencanaan metode karyawista (*field trip*), di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 14 Maret 2021.

¹⁰⁶ Aprilia Lisa Rolanti, perencanaan metode karyawista (*field trip*), di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 14 Maret 2021.

wadah cekung bergambar mobil, topeng dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi dari perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik tentang perlengkapan belajar metode *field trip*. Dapat dilihat pada gambar 4.2¹⁰⁸



Gambar 4.2. menyiapkan perlengkapan belajar metode *field trip*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa menyiapkan perlengkapan metode *field trip* disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan *field trip*. Guru menyiapkan alat siswa menyiapkan alat tulis dan wadah seperti mangkok, gelas dan wadah berkarakter lainnya.

2. Pelaksanaan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Al-Ihsan Full Day School

Pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik dilaksanakan secara luring dari hari senin-jum'at. Jadwal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu pada jam 07.00-09.00 WIB di Madrasah Al-Ihsan dengan

¹⁰⁷ Ainun Musfiroh, perencanaan metode *field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 14 Maret 2021.

¹⁰⁸ Peneliti, *Observasi*, 14 Maret 2021.

menggunakan busana muslim. Untuk hari Kamis, Jumat untuk pelaksanaan pelajaran agama, sedangkan hari Sabtu jadwalnya ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran secara luring ini sudah mendapat izin dari wali murid dengan menandatangani surat persetujuan bermatras.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan awal/pembukaan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru. Do'a dipimpin oleh guru dengan tujuan agar saat melaksanakan do'a bisa kondusif. Karena jika yang memimpin do'a adalah salah satu siswa kelas 1 maka do'a tidak berjalan efektif yang mengakibatkan siswa ramai sendiri. Doa yang dibaca oleh peserta didik adalah doa sebelum belajar dan ditambah dengan doa kelancaran berbicara beserta artinya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dengan pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghafalkannya.¹⁰⁹

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan bahwa :

pada kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran, biasanya saya yang memimpin, terkadang juga bu Dina selaku guru

¹⁰⁹ Observasi, di MI Al-Ihsan *Full Day School*, 14 Maret 2021.

pendamping, hal ini saya lakukan agar siswa tidak ramai sendiri doa yang dibaca oleh siswa adalah doa akan belajar, doa kelancaran berbicara beserta artinya, hal ini juga melatih peserta didik untuk membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah mengakhiri suatu kegiatan.¹¹⁰

Hal ini diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan :

Iya mbak, anak-anak itu kalau do'anya dipimpin oleh ketua kelas pasti rame sekali, saya waktu itu sudah pernah mencoba dan ternyata benar anak-anak do'anya tidak kondusif, jadi sekarang ini ya, gurunya terus yang memimpin.¹¹¹

Hal ini diperjelas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Iya bu, kalau mau belajar berdo'a, do'anya itu robizidni sama roditubillah terus disuruh baca artinya juga. Dulu saya tidak hafal, tapi lama-lama hafal juga. yang memimpin doa itu bu Ainun.¹¹²

Hal ini diperkuat dengan adanya data observasi yang terdapat pada gambar 4.3.¹¹³



Gambar. 4.3 berdo'a awal pembelajaran

¹¹⁰ Ainun, *Wawancara*, 13 Maret 2021.

¹¹¹ Husna, *Wawancara*, 13 Maret 2021

¹¹² Hilmy, *Wawancara*, 13 Maret 2021

¹¹³ Peneliti, *Observasi*, 13 Maret 2021

Setelah berdoa, guru menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa, dilanjut dengan menyanyikan lagu nasional, hal ini bertujuan untuk memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme kepada siswa, kemudian guru memberikan *Ice breaking*, *Ice breking* dilaksanakan agar siswa semangat dalam mengawali pembelajaran, jika di awal pembelajaran siswa sudah semangat, maka kemungkinan besar siswa akan semangat pula mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Setelah berdoa saya mengecek kehadiran peserta didik di lanjut dengan menanyakan kabar peserta didik, kemudian saya memberi *Ice Breaking* agar peserta didik lebih semangat, kegiatan pembuka itu harus menarik peserta didik agar semangat, soalnya jika diawal sudah semangat maka untuk selanjutnya ya sudah pasti semangat.¹¹⁴

Hal ini diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

setelah itu saya bertanya mengenai kabar peserta didik menjawabnya dengan nyanyian dan gerakan agar peserta didik lebih semangat, setelah itu peserta didik saya ajak untuk menyanyikan lagu nasional karena menumbuhkan rasa nasionalisme kepada siswa itu sangat penting, kemudian saya memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tidak bermalas-malasan dalam belajar, selanjutnya saya memberikan *ice breaking* kepada peserta didik, setelah itu saya mereview materi yang telah di sampaikan hari kemarin.¹¹⁵

¹¹⁴ Ainun Musfiroh, kegiatan pembuka dalam pelaksanaan metode karyawista (*field trip*), di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 14 Maret 2021.

¹¹⁵ Husna, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

Hal ini diperjelas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak selaku siswa kelas 1 mengatakan :

Iya, habis berdoa terus menanyakan teman-teman yang tidak masuk siapa saja. Biasanya juga disuruh tepuk semangat/permainan (*ice breaking*), kadang juga nyanyi.¹¹⁶

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi yang terdapat pada gambar 4.4.¹¹⁷



Gambar 4.4 kegiatan *Ice Breaking*

Setelah mengecek kehadiran, menanyakan kabar, menyanyikan lagu nasional, dan *ice breaking* Kemudian guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari, memberi motivasi dan mereview kembali materi minggu lalu. hal ini agar siswa mengetahui tujuan dari materi yang akan disampaikan dan siswa dapat mengingat kembali materi minggu lalu.¹¹⁸

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku guru kelas 1 mengatakan:

Iya mbak, setelah itu saya menyampaikan tujuan mengenai materi yang akan di sampaikan, peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran, kemudia saya mereview

¹¹⁶ Hilmy, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹¹⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 14 Maret 2021.

¹¹⁸ Observasi di MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember, 13 Maret 2021.

materi minggu lalu untuk mengetes daya ingt peserta didik.¹¹⁹

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan: “Iya benar sekali mbak, menyampaikan tujuan dan memberi motivasi itu sangat penting, apalagi mereview materi.”¹²⁰

Hal tersebut diperjelas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak selaku siswa kelas 1 mengatakan : “Iya bu, setelah nyanyi-nyanyi bu guru memberi tahu hari ini akan belajar apa, terus mengapa itu dipeajari”.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembuka dalam metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* diawali dengan salam, membaca doa akan belajar dan doa kelancaran berbicara, mengecek kehadiran, menanyakan kabar, menyanyikan lagu nasional, *ice breaking* memberi motivasi belajar, dan *mereview* materi pelajaran hari kemarin, setelah itu guru menyampaikan tujuan mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* dilakukan selama 2 hari, hari *pertama*, untuk penyampaian materi dan hari *kedua*, untuk penerapan metode *field trip* dengan

¹¹⁹ Husna Mardliyana, kegiatan pembuka dalam pelaksanaan metode *karyawista (field trip)*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 14 Maret 2021.

¹²⁰ Husna, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

¹²¹ Hilmy, *Wawancara*, Jember, 14 Maret 2021.

objek lingkungan sekitar sekolah, hal ini disesuaikan dengan tema 6 lingkungan bersih, sehat dan asri subtema 3 tentang lingkungan sekolahku yang mencakup 4 mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia, PKN, matematika dan SBdP.¹²²

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* yang menyatakan bahwa:

Guru menyampaikan materi kemudian menerapkan metode *field trip*. Dalam menyampaikan materi pada kegiatan ini dengan mereview materi sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang disampaikan. Dengan guru memancing siswa bertujuan agar siswa itu juga ikut aktif dan melatih pola pikir mereka.¹²³

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardiyana selaku guru pendamping mengatakan:

Dikegiatan ini saya mengacu pada buku dan langkah-langkahnya, menyesuaikan dengan metode yang saya gunakan. Setelah materi sudah saya sampaikan misal pada pembelajaran PKN, matematika dan SBdP. jadi setelah saya menyampaikan materi PKN, matematika dan SBdP kemudian saya menerapkan metode *field trip*, kalau materi tidak disampaikan terlebih dahulu nti siswa bingung apalagi masih siswa kelas 1.¹²⁴

Hal tersebut diperjelas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak selaku siswa kelas 1 yang mengatakan:

Iya bu, setelah bu guru menjelaskan materi lalu bu guru membagi dua kelompok kemudian disuruh ke tempat yang kemarin saya kesana waktu saya nanya-nanya itu.¹²⁵

¹²²Observasi di MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember, 15 Maret 2021.

¹²³Ainun, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

¹²⁴Husna, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

¹²⁵Hilmy, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2021

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang materi tema 6 subtema 3 yang dapat dilihat pada lampiran 5.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa masuknya kegiatan inti setelah kegiatan pendahuluan adalah mereview materi sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang disampaikan.

Dalam penerapan metode *field trip* terdapat 6 tahap yaitu tahap *pertama*, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, *kedua*, siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencontohkan kalimat perintah, *ketiga*, siswa diminta untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan mencontohkan kalimat perintah, *keempat*, siswa diminta mencari/memilah benda-benda dilingkungan sekolah, *kelima*, siswa menimbang benda-benda yang telah didapat menggunakan alat sederhana yang dibuat dari plastik bekas dan hanger, *keenam*, siswa mencetak karya seni tiga dimensi dari tanah/pasir yang ada dilingkungan sekitar sekolah.¹²⁷

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 menyatakan:

Dalam Kegiatan pertama metode *field trip*, yang saya lakukan ialah membagi siswa menjadi 2 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang, pembagian kelompok ini saya sesuaikan berdasarkan jenis kelamin cowok cewek, tetapi ada salah satu kelompok yang

¹²⁶ Peneliti, Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2021

¹²⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

personilnya kurang, jadi terpaksa saya ambil 1 perempuan untuk masuk ke dalam kelompok laki-laki.¹²⁸

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardiyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Kelas 1 terdiri dari 15 siswa jadi saya bagi menjadi 2 kelompok saja, saya rasa 2 kelompok itu sudah cukup. 1 kelompok terdiri dari lima atau enam anak, pembagian kelompok dilakukan oleh saya dan bu Ainun, karena jika siswa yang memilih sendiri pasti tidak akan kondusif.¹²⁹

Hal ini dipertegas juga oleh Gadis Alifani Hafizah selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Oo iya bu, waktu itu dibagi dibagi kelompok, aku masuk ke kelompok laki-laki soalnya kurang, anak perempuan yang lain menjadi 1 kelompok, yang beda Cuma aku, tapi aku gak papa, aku gak nangis.¹³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil data observasi berupa foto yang dapat dilihat pada gambar 4.5.¹³¹



Gambar 4.5 peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembagian kelompok dilakukan oleh guru,

¹²⁸ Ainun, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹²⁹ Husna, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹³⁰ Gadis, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹³¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 16 Maret 2021

peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Kegiatan *kedua* dalam pelaksanaan metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan ini adalah mengamati lingkungan sekitar sekolah dan mencontohkan kalimat perintah secara lisan, dalam kegiatan ini siswa dibebaskan untuk bertanya jawab dengan guru kelas 1 dan guru pendamping kelas 1. Begitupun sebaliknya guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah, guru juga bertanya lingkungan tersebut bersih atau tidak, jika tidak bersih hal apa yang harus dilakukan dan kalimat apa yang perlu diucapkan. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk berperan aktif dalam mengamati lingkungan sekitar sekolah.¹³²

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Saat siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah saya tanya lingkungan itu bersih atau tidak, jika tidak bersih sehat atau tidak bagi tubuh kita, kemudian saya menanyakan jika kotor hal apa yang harus dilakukan, kemudian siswa menjawab lingkungan tersebut kotor dan perlu dibersihkan pancing terlebih dahulu dengan menanyakan di lingkungan tersebut ada apa saja, kemudian siswa baru menjawab di lingkungan tersebut terdapat daun, batu, plastik, aqua plastik, ranting-ranting dan terdapat tanah/pasir. Tetapi ada salah satu siswa yang tidak mengerti ranting, siswa tersebut bertanya kepada saya kemudian saya menjelaskan bahwa ranting adalah kayu-kayu kecil yang terdapat di lingkungan.¹³³

¹³² Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

¹³³ Ainun, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Iya mbak, untuk mengamati lingkungan sekitar anak-anak harus dipancing dulu, yang melaksanakan field trip ini kan anak kelas 1 jadi masih perlu bantuan, jika saya langsung bilang “ayo amati lingkungan sekitar sekolah ini” pasti anak-anak tidak paham apa itu mengamati. Nah, maka dari itu saya dan bu Ainun harus memancing dulu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.¹³⁴

Hal tersebut diperjelas juga oleh Kaisha Hayyina selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Iya bu, waktu di lingkungan itu aku sama temen-temen ditanyain sama bu Ainun dan bu Dina, itu sekitar kalian ada apa gitu katanya.iya aku jawab, aku taunya disitu ada daun terus itu bekas sunduknya papeda, bekas wadah aqua gelas, bekas plastik es, banyak pokoknya bu.¹³⁵

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi tentang mengamati lingkungan sekitar yang dapat dilihat pada gambar 4.6.¹³⁶



Gambar 4.6

Peserta didik mengamati lingkungan sekitar sekolah
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan

¹³⁴ Husna, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹³⁵ Kaisha, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹³⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

mengamati lingkungan sekitar sekolah, siswa dibebaskan untuk bertanya dan siswa dilatih untuk aktif dalam mengamati lingkungan sekitar sekolah.

Setelah mengamati lingkungan sekitar sekolah dilanjut dengan Kegiatan *ketiga* dalam pelaksanaan metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, dalam kegiatan mengamati tadi siswa ditanya lingkungan tersebut kotor atau bersih, jika lingkungan kotor maka lingkungan tersebut sehat atau tidak bagi kita. Siswa mengetahui bahwa lingkungan tersebut kotor maka guru meminta siswa untuk membersihkan lingkungan tersebut dengan bergotong royong sesama kelompoknya. Kegiatan gotong royong ini masuk dalam pelajaran PKN, jadi dalam pelajaran PKN ini siswa diajarkan untuk bekerjasama dalam gotong royong.¹³⁷

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 menyatakan bahwa:

Pada kegiatan *ketiga* ini, siswa memang diajarkan untuk kerjasama dalam gotong royong, hal ini untuk melatih kekompakan siswa, dari sini saya memperhatikan dan bisa melihat mana kelompok yang kompak dan mana kelompok yang tidak kompak. Hal tersebut akan saya jadikan sebagai penilaian sikap nanti dikegiatan evaluasi. Dalam kegiatan ini siswa juga dilatih untuk mengetahui lingkungan sekitar sekolah itu sehat, bersih dan asri atau tidak dan melatih siswa untuk membedakan mana yang merupakan lingkungan bersih, sehat dan asri, apakah lingkungan

¹³⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

sebelum dibersihkan sampah-sampahnya dan sesudah dibersihkan.¹³⁸

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Nah iya mbak betul, kegiatan gotong royong ini masuk ke dalam pelajaran PKN, walaupun saya dan bu Ainun menggunakan pembelajaran tematik tetapi untuk pelaksanaan *field trip* ini per mata pelajaran namun tetap mengaitkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, jadi masih bisa dibilang ini pembelajaran tematik, kan masih mengkaitkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya, intinya kegiatan gotong royong ini nyambung dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan agar siswa bisa mengetahui bagaimana sikap siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah rajin atau bermalas-malasan, untuk mengetahui itu saya dan bu Ainun selalu memperhatikan siswa dalam gotong royong karena dalam kegiatan gotong royong ini akan saya jadikan penilain bagi siswa.¹³⁹

Hal tersebut diperjelas juga oleh Muhammad Mubarak selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Iya bu, aku disuruh membersihkan lingkungan sekitar sekolah karena lingkungannya kotor, iya udah aku bersihkan deh, aku bersihkannya pakek tangan, sampah-sampahnya tak punguti.¹⁴⁰

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi dari kegiatan gotong royong yang terdapat pada gambar 4.7.¹⁴¹

¹³⁸ Ainun, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹³⁹ Husna, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁴⁰ Hilmy, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁴¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021



Gambar 4.7
Siswa gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ketiga merupakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah hal ini dilakukan untuk melatih kekompakan siswa dalam bekerja sama.

Setelah melaksanakan gotong royong, kegiatan *keempat* yaitu mencari benda-benda untuk ditimbang menggunakan alat sederhana, setelah siswa membersihkan lingkungan sekolah kemudian sampah-sampah tersebut dikumpulkan sesuai dengan kelompoknya dan dipilah benda mana yang bisa ditimbang.¹⁴²

Sebagaimana yang dinyatakan Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Mengumpulkan benda-benda yang bisa ditimbang ini dilakukan setelah siswa membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Nah, setelah siswa membersihkan, sampahnya dijadikan satu, kemudian siswa memilah benda yang sama dijadikan satu dan menentukan benda mana yang bisa ditimbang dan benda mana yang bisa dibuat sebagai alat

¹⁴² Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

penimbang. Dalam sampah-sampah tersebut terdapat daun, ranting, sunduk bekas jajan papeda, wadah seperti aqua gelas bekas es serut, plastik dan batu. Nah siswa mengumpulkan sesuai jenisnya dan mulai menentukan dengan dibantu oleh saya dan bu Dina, benda yang bisa digunakan untuk alat penimbang yaitu sunduk bekas jajan papeda dan plastik sedangkan benda yang akan ditimbang yaitu batu, daun dan aqua gelas.¹⁴³

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardiyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Iya mbak, Setelah siswa membersihkan lingkungan sekitar sekolah sampahnya dijadikan satu lalu dipilah dan siswa menentukan benda mana yang bisa di timbang dan benda mana yang bisa digunakan untuk menimbang, menentukannya dibantu oleh saya dan bu Ainun karena siswa kelas 1 masih perlu bimbingan dalam menentukan. Dari hasil pilahan benda yang bisa ditimbang yaitu gelas plastik, batu, daun dan ranting. Sedangkan benda yang bisa digunakan untuk menimbang adalah plastik dan sunduk bekas jajan papeda.¹⁴⁴

Hal tersebut diperjelas juga oleh Gadis Alifani Hafizah selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Iya bu, habis ngebersihin sampah aku sama temen-temen disuruh cari mana benda yang bisa ditimbang dan yang bisa digunakan menimbang, di bantuin sama bu Ainun dan bu Dina. Aku nemuin plastik yg bisa digunakan menimbang, terus hilmy nemu daun, kaisha nemu wadah es serut (aqua gelas) terus nindi nemuin ranting, kata bu Ainun dan bu Dina itu bisa ditimbang.¹⁴⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data observasi berupa foto siswa mencari atau memilah benda-benda yang bisa ditimbang

¹⁴³ Ainun, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁴⁴ Husna, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁴⁵ Gadis, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

dan yang bisa digunakan untuk menimbang terdapat pada gambar 4.8.¹⁴⁶



Gambar 4.9
siswa mencari/memilah benda-benda yang bisa digunakan untuk menimbang dan benda yang akan ditimbang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencari/memilah benda-benda dilakukan oleh siswa dibantu wali kelas 1 dan guru pendamping. Memilah benda-benda tersebut untuk menentukan benda yang bisa ditimbang dan benda yang bisa digunakan untuk menimbang.

Setelah mencari/memilah benda-benda, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *kelima* yaitu menimbang benda-benda tersebut untuk mengetahui perbandingan berat benda antara benda satu dengan berat benda yang lainnya, hal ini masuk ke dalam materi matematika untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan berat benda. Kegiatan menimbang ini menggunakan alat sederhana, alat sederhana tersebut terbuat dari

¹⁴⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

plastik yang telah dipilah tadi kemudian dengan hanger yang telah disiapkan oleh wali kelas 1 dan guru pendamping. Sebenarnya hanger dapat diganti dengan tusuk jajan papeda yang terdapat disampah yang dipungut siswa. tetapi, karena dalam petunjuk kerja sudah tertera hanger sebagai alat bantu menimbang dan petunjuk kerja sudah direncanakan maka untuk alat penimbang tetap menggunakan alat bantu hanger. Alat penimbang sederhana dapat dibuat dengan mengaitkan plastik pada ujung hanger sebelah kanan dan kiri.¹⁴⁷

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Dalam kegiatan menimbang ini, siswa diminta untuk mengambil 2 macam benda kemudian diletakkan pada plastik sisi kanan dan plastik sisi kiri yang telah dikaitkan. Kelompok 1 menimbang daun dengan ranting, kelompok 2 menimbang aqua gelas dengan batu. Kedua benda tersebut dibandingkan lebih berat yang mana, kemudian dicatat dibuku tulis yang telah dibawa oleh siswa. Dalam hal mencatat siswa masih saya arahkan dan saya kontrol karena siswa kelas 1 masih butuh bimbingan.¹⁴⁸

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Iya mbak, siswa menimbang benda-benda yang telah dipilah menggunakan alat sederhana, siswa menimbang dan mengamati benda mana yang lebih berat kemudian mencatat hasil menimbang dibuku tulisnya masing-masing, dalam mencatat hasil kerja siswa kelas 1, guru harus mengontrol dan mengarahkan karena siswa kelas 1 ini merupakan kelas rendah, jadi siswa belum bisa jika

¹⁴⁷Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁴⁸ Ainun, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

mencatat hasil menimbang tanpa dikontrol dan diarahkan oleh guru.¹⁴⁹

Hal tersebut diperjelas juga oleh Kaisha Hayina selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Oo iya bu, tadi itu juga disuruh menimbang, menimbangnyanya pakek hanger sama plastik, aku dan temen-temen disuruh pilih 2 benda untuk ditimbang, dimasukkan ke plastik terus hangernya diangkat, terus dilihat berat yang sebelah kanan atau kiri, terus sama bu guru disuruh nyatet, bu guru bilang nulisnya sendiri-sendiri, aku kan gak tau nulis ranting itu gimana jadi aku tanya bu guru, terus sama bu guru dikasih contoh gimana cara nulis ranting.¹⁵⁰

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi tentang kegiatan menimbang benda dan mencatat hasil menimbang yang terdapat pada gambar 4.9 dan 4.10.¹⁵¹



Gambar 4.9 penerapan menimbang benda menggunakan alat sederhana



Gambar 4.10 mencatat hasil menimbang

¹⁴⁹ Husna, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁵⁰ Kaisha, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁵¹ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menimbang ini termasuk dalam maa pelajaran matematika yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membandingkan berat benda. Kegiatan ini juga dilakukan dengan menggunakan alat sederhana yang terbuat dari hanger dan plastik bekas, setelah menimbang hasilnya dicatat di buku tulis siswa masing-masing dengan arahan guru.

Kemudian setelah menimbang, dilanjutkan dengan kegiatan *keenam* yaitu mencetak karya seni 3 dimensi dari tanah campur pasir yang terdapat di lingkungan sekolah, kegiatan ini termasuk kedalam mata pelajaran SBDP untuk mengetahui kreativitas siswa.

Kegiatan mencetak karya seni 3 dimensi dilakukan peserta didik dan didampingi oleh guru kelas 1 dan guru pendamping.

Sebelum mencetak, pasir dikumpulkan terlebih dahulu dalam wadah besar dengan dibantu guru, hal ini dilakukan agar tanah yang bercampur pasir tidak berantakan. Setelah itu, siswa sudah bisa mulai mencetak tanah bercampur pasir tersebut, dalam kegiatan mencetak siswa diberi pengetahuan bahwa tanah yang telah dibentuk itu termasuk benda tiga dimensi karena memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi.¹⁵²

¹⁵²Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 Maret 2021

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

Dalam mencetak karya seni tiga dimensi, siswa saya suruh membawa mangkok, gelas plastik atau mainan berkarakter yang mereka punya dan bisa dibuat untuk mencetak. Saya juga mempersiapkan alat tersebut untuk jaga-jaga, dan benar pada waktu pelaksanaan ada yang tidak bawa perlengkapan mencetak, jadi saya suruh pakai perlengkapan yang sudah saya siapkan. Kemudian siswa memulai mencetak tanah, setelah tanah terbentuk saya dan bu Dina memberi pengetahuan kepada siswa bahwa tanah yang mereka cetak itu termasuk benda 3 dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi.¹⁵³

Hal tersebut diperjelas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

Iya mbak, siswa diminta untuk membawa alat mencetak dari rumah seperti mangkok, gelas dan lain sebagainya yang bisa dibuat untuk mencetak. Siswa mencetak tanah yang telah dikumpulkan kedalam wadah besar, setelah tanah terbentuk maka siswa diberitahu bahwa yang mereka cetak itu karya seni 3 dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi.¹⁵⁴

Hal tersebut diperjelas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak selaku siswa kelas 1 mengatakan:

Iya bu, saya senang, tadi disuruh main tanah terus tanahnya ditarok di wadah biar bentuknya sama kayak wadahnya, punya saya bentuknya topeng soalnya wadah saya gambare topeng, terus punya sayakan udah selesai ya bu, saya beritahu ke bu Ainun terus kata bu Ainun punya saya itu bentuknya tiga dimensi kayak dipelajaran SBDP kemarin.¹⁵⁵

¹⁵³ Ainun, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁵⁴ Husna, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

¹⁵⁵ Hilmy, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2021

Hal tersebut dibuktikan dengan data observasi yang diperoleh peneliti tentang membuat karya seni tiga dimensi dilapangan, dapat dilihat pada gambar 4.11.¹⁵⁶



Gambar 4.11
mencetak pasir/tanah yang ada di lingkungan sekitar sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa mencetak karya seni 3 dimensi dibuat dari tanah/pasir yang ada di lingkungan sekolah, setelah siswa mencetak guru memberi pengetahuan kepada siswa bahwa tanah yang dicetak tersebut termasuk karya seni 3 dimensi karena memiliki panjang, lebar dan tinggi.

Dan dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *field trip* dilakukan di lingkungan sekitar sekolah karena dengan menerapkan 4 mata pelajaran yang telah tertera dalam subtema 3. Empat mata pelajaran tersebut yaitu bahasa indonesia, PKN, matematika dan seni budaya. Dalam mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik diminta untuk membuat kalimat perintah mengenai kebersihan lingkungan sekolah, dalam

¹⁵⁶ Peneliti, *Observasi*, Jember, 16 maret 2021

mata pelajaran PKN peserta didik melakukan gotong royong membersihkan sekolah, dalam mata pelajaran matematika peserta didik menimbang benda-benda yang di temukan di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat sederhana dan dalam mata pelajaran seni budaya peserta didik membuat seni 3 dimensi dari tanah/pasir yang ada di lingkungan sekolah. Keempat mata pelajaran tersebut di rangkum kedalam satu pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.

c. Kegiatan Akhir (penutup)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada siswa. Di kelas 1 untuk memberi kesimpulan sebuah materi dilakukan oleh peserta didik dan dibantu oleh guru, karena kelas 1 merupakan kelas rendah, jadi peserta didik belum bisa jika menyimpulkan materi sendiri. Cara menyimpulkan materinya pun dengan menggunakan kata-kata sederhana agar mudah di pahami oleh peserta didik. Selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik berupa tes tulis dan tes lisan. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, setelah itu guru memberi motivasi belajar kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Observasi di MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember, 20 Maret 2021.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 menjelaskan bahwa :

Dalam akhir pembelajaran saya dan bu Ainun biasa memberi kesimpulan mengenai materi yang telah di sampaikan agar peserta didik lebih paham, kesimpulan itu kita lakukan bersama peserta didik. Jika memberi kesimpulan sudah selesai dilanjutkan dengan memberi tugas kepada peserta didik, selanjutnya memberi motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik membiasakan belajar di rumah dan mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan salam. Di MI Al-Ihsan sebelum pulang peserta didik dibiasakan untuk membaca doa akhir majlis, doa keluar kelas dan doa naik kendaraan darat, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menghafal dan membiasakan membaca doa sehari-hari.¹⁵⁸

Hal ini dipertegas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping wali kelas 1 mengatakan bahwa :

penarikan kesimpulan sebuah materi itu sangat penting, hal ini berpengaruh dengan pemahaman peserta didik. untuk memberi kesimpulan kepada peserta didik kelas 1 harus memancing terlebih dahulu dengan diberi pertanyaan menggunakan kata-kata sederhana, setelah menyimpulkan guru memberi motivasi belajar kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.¹⁵⁹

Hal ini dipertegas juga oleh Gadis Alifani Hafizah selaku siswa kelas 1 MI Al-Ihsan yang mengatakan bahwa :

iya bu, setelah pelajaran sudah diajarkan dan sudah belajar diluar kelas bu guru memberi pertanyaan kepada saya dan teman, terus kalau saya dan teman-teman belum ngerti (paham) maka bu guru menjelaskan kembali tapi penjelasannya pendek (singkat dan jelas).¹⁶⁰

¹⁵⁸ Ainun Musfiroh, kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *field trip*, di wawancarai oleh septi nasirotulaili, 20 Maret 2021

¹⁵⁹ Husna Mardliyana, kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *field trip*, di wawancarai oleh septi nasirotulaili, 20 Maret 2021

¹⁶⁰ Gadis Alifani Hafizah, kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *field trip*, di wawancarai oleh septi nasirotulaili, 20 Maret 2021.

Hal tersebut diperkuat dengan data observasi dari kegiatan akhir pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik tentang penarikan kesimpulan. dapat dilihat pada gambar 4.12.¹⁶¹



Gambar 4.12 penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hal utama yang dilakukan dalam kegiatan akhir adalah penarikan kesimpulan.

3. Evaluasi Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Al-Ihsan *Full Day School*

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam evaluasi pembelajaran MI Al-Ihsan menggunakan penilaian autentik yang di dalamnya mencakup kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁶² Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

¹⁶¹ Peneliti, *Observasi*, 20 Maret 2021.

¹⁶² Observasi di MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember, 21 Maret 2021.

a. Kemampuan Sikap

Kemampuan sikap merupakan hal yang mengacu pada perbuatan dan perilaku peserta didik. Guru MI Al-Ihsan melihat sikap sosial dan spiritual peserta didik sebagai penilaian sikap, contohnya seperti tingkah laku (jujur, disiplin, toleransi), semangat belajar dan sebagainya. Dalam metode *field trip* Guru kelas 1 menggunakan penilaian sikap pada saat peserta didik melakukan *field trip* di lingkungan sekitar sekolah dengan melihat tingkah laku saat melakukan kegiatan gotong royong

Sebagaimana yang dinyatakan Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan bahwa:

penilaian sikap identik dengan mata pelajaran PKN, walaupun sekarang ini menggunakan pembelajaran tematik tetapi penilaiannya tetap per mata pelajaran, guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik tema 6 menggunakan penilaian sikap pada pelajaran PKN. Pada tema 6 mata pelajaran PKN membahas mengenai sikap sila ke ketiga yang berbunyi persatuan indonesia, salah satu contoh yang di terapkan dalam metode karyawisata yaitu gotong royong, jadi guru melihat sikap peserta didik dalam melaksanakan gotong royong, peserta didik tersebut mampu bekerjasama dengan temannya atau tidak.¹⁶³

Hal ini dipertegas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping wali kelas 1 mengatakan :

penggunaan penilaian sikap sangat tepat dalam kegiatan gotong royong. Gotong royong di lakukan secara bersama-sama. Penilaian sikap terdiri dari penilaian sikap sosial dan penilaian sikap spiritual, yang pertama penilaian sikap sosial, cara saya melihat penilaian sikap sosial peserta didik

¹⁶³ Ainun Musfiroh, evaluasi metode *field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 21 Maret 2021.

dalam kegiatan gotong royong dengan melihat cara bekerjasama peserta didik dalam kegiatan gotong royong membersihkan halaman sekolah, ada beberapa hal yang saya perhatikan yaitu peserta didik aktif atau tidak dalam kegiatan gotong royong, peserta didik suka menolong teman yang butuh bantuan atau tidak, peserta didik aktif dalam gotong royong atau tidak, peserta didik mampu melakukan tugas sesuai yang di perintahkan atau tidak. Sedangkan penilaian sikap spiritualnya saya melihat dari mengawali dan mengakhiri kegiatan gotong royong dengan membaca doa. Setiap akan di mulainya pembelajaran saya memang selalu mengintruksikan kepada peserta didik untuk berdoa, tetapi tidak sedikit dari peserta didik melakukannya tidak serius, nah jadi saya melihat jika peserta didik itu membaca doa dengan serius dan khitmat saya akan memberi nilai yang lebih dalam penilaian sikap spiritual. Penilaian tersebut saya tuliskan dalam instrument penilaian.¹⁶⁴

Hal ini dipertegas juga oleh Kaisha Hayyina selaku siswa kelas

1 mengatakan:

Iya, kata bu guru, kalo membersihkan lingkungan sekolahnya gak males-malesan nanti dikasih nilai bagus, terus, kalo ada teman yang butuh bantuan itu harus dibantu juga.¹⁶⁵

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilampirkan pada lampiran 11.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sikap dalam metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan dilakukan dalam pelajaran PKN dengan melihat cara bekerja sama kegiatan gotong royong yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah.

¹⁶⁴Husna Mardliyana, Evaluasi metode *Field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 22 Maret 2021.

¹⁶⁵Kaisha Hayyina, Evaluasi metode *Field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 22 Maret 2021.

¹⁶⁶Peneliti, *Dokumentasi*, 22 Maret 2021

b. Kemampuan pengetahuan (*Kognitif*)

Kemampuan pengetahuan (*kognitif*) merupakan kemampuan yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik. Guru kelas 1 MI Al-Ihsan menggunakan kemampuan *kognitif* untuk menilai peserta didik dalam materi bahasa Indonesia yang membahas tentang kalimat perintah. Peserta didik diberi tugas untuk membuat contoh kalimat perintah yang menyatakan kebersihan lingkungan sekolah, kemudian peserta didik diberi tugas untuk menyusun kalimat yang tak beraturan, agar kalimat tersebut menjadi kalimat perintah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Selain pelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan kognitif ini guru kelas 1 juga mengambil penilaiannya dalam pelajaran PKN.

Penilaian dalam pelajaran PKN memang dilakukan dalam 2 kemampuan yaitu kemampuan sikap dan kemampuan *kognitif*, hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman peserta didik secara maksimal. Dalam penilaian kemampuan *kognitif* pelajaran PKN peserta didik diberi tugas untuk menentukan kebenaran kalimat yang menyatakan sikap dari sila ke tiga.¹⁶⁷

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ainun Musfiroh selaku wali kelas 1 mengatakan:

ada 2 mata pelajaran yang saya gunakan dalam penilaian *kognitif* di kelas 1 MI Al-Ihsan, yang pertama mata

¹⁶⁷ Observasi di MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember, 23 Maret 2021.

pelajaran bahasa indonesia dan yang kedua mata pelajaran PKN. untuk penilaian dalam mata pelajaran bahasa indonesia, peserta didik saya beri tugas untuk membuat contoh kalimat perintah dan menyusun kalimat yang telah di acak menjadi kalimat yang menyatakan perintah. Untuk penilaian dalam mata pelajaran PKN, peserta didik saya beri tugas untuk menentukan kalimat yang menyatakan sikap sila ke tiga. Jadi dalam soal tersebut ada kalimat benar dan salah yang menyatakan sikap sila ke tiga kemudian peserta didik menentukan mana kalimat yang benar dan mana kalimat yang salah.¹⁶⁸

Hal tersebut dipertegas oleh Husna Mardliyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

iya mbak, dalam pembelajaran tema 6 metode *field trip* saya dan bu Ainun melihat kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PKN dan bahasa indonesia. Dalam mata pelajaran bahasa indonesia terdapat 2 tugas yaitu pertama, peserta didik membuat kalimat perintah, yang kedua peserta didik diminta untuk menyusun kalimat agar kalimat tersebut tertata menjadi kalimat perintah. Sedangkan dalam mata pelajaran PKN, peserta didik di minta untuk menentukan kalimat benar dan salah mengenai sikap sila ke tiga dalam pancasila. Contohnya seperti gotong royong, tidak membedakan teman bermain, melaksanakan perintah guru dan sebagainya.¹⁶⁹

Hal tersebut dipertegas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak selaku siswa kelas 1 memngatakan:

Oh iya bu, saya disuruh membuat dan menata (menyusun) kalimat perintah, terus disuruh mengerjakan soal benar atau salah yang ada dibuku LKS.¹⁷⁰

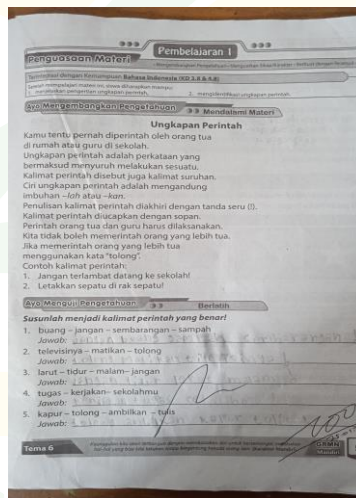
Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi dari evaluasi metode *field trip* dalam pembelajaran tematik tentang

¹⁶⁸ Ainun Musfiroh, kemampuan kognitif dalam evaluasi metode karyawisata (*Field trip*), di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 23 Maret 2021.

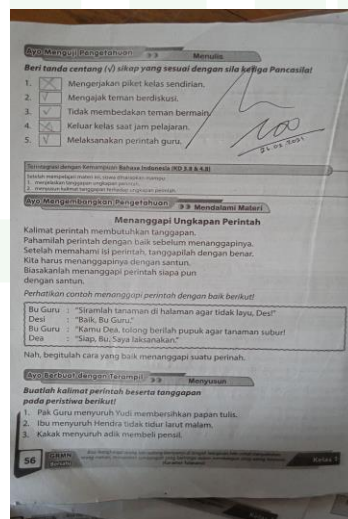
¹⁶⁹ Husna Mardliyana, kemampuan kognitif dalam evaluasi metode *Field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 23 Maret 2021.

¹⁷⁰ Muhammad Hilmy Mubarak, kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *field trip*, di wawancarai oleh septi nasirotulaili, 23 Maret 2021.

kemampuan *kognitif* mata pelajaran bahasa indonesia menyusun kalimat yang tak beraturan menjadi kalimat perintah secara sempurna dan benar, dan kemampuan *kognitif* mata pelajaran PKN menentukan suatu kalimat benar atau salah mengenai contoh sikap sila ke tiga yaitu persatuan indonesia, yang dapat dilihat pada gambar 4.13.¹⁷¹



Gambar 4.13. menyusun kalimat perintah



Gambar 4.14

Menentukan kalimat benar atau salah tentang sikap sila ke 3

¹⁷¹ MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember, "Kemampuan kognitif dalam evaluasi metode karyawisata (*field trip*)," 24 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan dilakukan dalam mata pelajaran bahasa indonesia dan PKN. Dalam mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik di minta untuk menyusun kalimat tak beraturan menjadi kalimat perintah yang benar dan membuat contoh kalimat perintah. Dalam mata pelajaran PKN peserta didik di minta untuk menentukan kalimat benar atau salah yang menunjukkan sikap sila ke tiga dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan/materi yang telah di sampaikan.

c. Kemampuan Keterampilan

Dalam penerapan metode *field trip* Guru kelas 1 MI Al-Ihsan melihat kemampuan keterampilan peserta didik dalam 2 mata pembelajaran yaitu mata pelajaran SBDP dan matematika. Dalam mata pelajaran SBDP peserta didik diberi tugas untuk membuat karya 3 dimensi dari tanah/pasir yang ada di lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan materi tema 6 subtema 3. untuk memaksimalkan hasil keterampilan yang telah dibuat di sekolah, maka peserta didik diberi pekerjaan rumah (PR) untuk membuat karya 3 dimensi dengan didampingi orang tua. Sedangkan untuk mata pelajaran matematika peserta didik diberi tugas untuk

menuliskan hasil menimbang benda-benda yang ada di sekitar sekolah dengan alat sederhana.¹⁷²

Sebagaimana yang dinyatakan Ainun Musfiroh wali kelas 1 menyatakan:

iya mbak, pada tema 6 subtema 3 saya dan bu ainun memang melihat kemampuan keterampilan peserta didik dari mata pelajaran SBDP dan matematika karena menurut saya semua itu telah sesuai dengan pembelajaran dan tugas yang ada pada materi tema 6. Nah, pada mata pelajaran SPDP peserta didik membuat karya seni 3 dimensi dari tanah/pasir, pada pembelajaran ini kan menggunakan metode *field trip* maka saya dan bu Ainun memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai objeknya, hal ini sudah sesuai dengan pembelajaran. untuk mengukur kemampuan keterampilan pada mata pelajaran matematika peserta didik saya beri tugas untuk menuliskan hasil menimbang benda-benda di sekitar sekolah yang telah dikumpulkan dan di timbang menggunakan alat sederhana.”¹⁷³

Hal tersebut dipertegas oleh Husna Mardiyana selaku guru pendamping kelas 1 mengatakan:

iya memang betul mbak, pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1, saya memberi penilaian keterampilan peserta didik dari mata pelajaran SBDP dan matematika, menurut saya itu sudah sesuai dengan materi yang di pelajari saat ini, apalagi pada materi ini menggunakan metode *field trip*.¹⁷⁴

Hal tersebut dipertegas juga oleh Muhammad Hilmy Mubarak yang mengatakan:

Iya, waktu belajar di luar kelas, sama bu guru disuruh membentuk tanah dengan cetakan, saya senang bisa

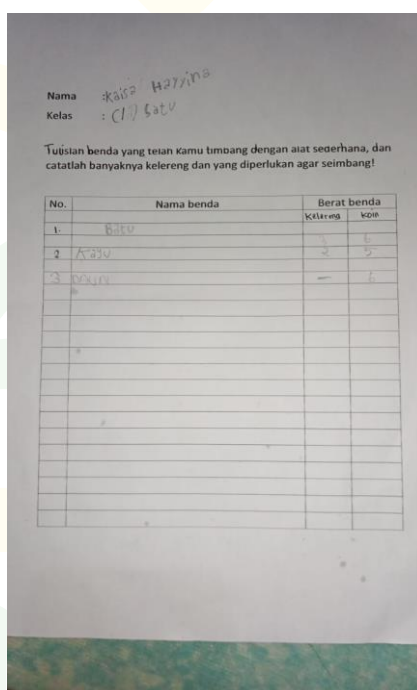
¹⁷² Observasi di MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember, 24 Maret 2021.

¹⁷³ Ainun Musfiroh, kemampuan keterampilan dalam evaluasi metode karyawisata (*Field trip*), di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 25 Maret 2021.

¹⁷⁴ Husna Mardiyana, kemampuan kognitif dalam evaluasi metode *Field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 25 Maret 2021.

bermain tanah biasanya belajar didalam kelas terus jadi bosan, terus waktu sesuda menimbang disuruh mencatat.¹⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi dari evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik mengenai kemampuan keterampilan.



Nama: Khalifa Hafizha
Kelas: 1/1 Satu

Tulislah benda yang telah kamu timbang dengan alat sederhana, dan catatlah banyaknya kelereng dan yang diperlukan agar seimbang!

No.	Nama benda	Berat benda	
		Kelereng	Koin
1.	Batu	3	5
2	Ayran	2	5
3	Kelereng	—	1

Gambar 4.15
lembar kerja hasil menimbang dengan alat sederhana



Gambar 4.16 hasil karya seni tiga dimensi

¹⁷⁵ Muhammad Hilmy Mubarak, kemampuan kognitif dalam evaluasi metode *Field trip*, di wawancarai oleh Septi Nadirotulaili, 25 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan dalam metode *field trip* yang dilaksanakan pada tema 6 subtema 3 MI Al-Ihsan, melihat dari mata pelajaran SBDP dan matematika. Dalam mata pelajaran matematika peserta didik diberi tugas untuk menuliskan hasil menimbang benda-benda di lapangan dan melihat cara bekerja peserta didik mencetak/membuat karya seni 3 dimensi dari tanah/pasir yang ada di lingkungan sekolah.

C. Temuan Penelitian

Bagian ini membahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di MI Al-Ihsan *full day school* yang meliputi beberapa hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Tabel penemuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>field trip</i> pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan <i>full day school</i> Balung Jember Tahun pelajaran 2020/2021?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan objek dan membuat petunjuk kerja 2. Guru menyusun silabus dan RPP 3. Menyiapkan perlengkapan pembelajaran metode <i>field trip</i> 4. Guru mencari alat sederhana sebagai perangkat belajar.
2.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>field trip</i> pada pembelajaran	Ada 3 tahap kegiatan pembelajaran dalam

Penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Pembahasan temuan penelitian secara rinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Al-Ihsan *Full Day School*

Berdasarkan hasil temuan di lapangan Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran tersebut meliputi penentuan objek *field trip*, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan perlengkapan belajar. Hal tersebut di laksanakan agar pelaksanaan dan penyampaian materi menjadi terarah. Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Ihsan *Full Day School*, sebelum pelaksanaan pembelajaran di lakukan, guru MI Al-Ihsan menentukan objek *field trip* terlebih dahulu untuk menunjang pencapaian pembelajaran, memudahkan pelaksanaan *field trip* dan menyingkronkan antara *field trip* dengan materi.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Anas bahwa :

Menetapkan objek *field trip* harus sesuai dengan tujuan yang akan di capai. *field trip* merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan *field trip* (karyawisata) guru juga di anjurkan membuat sebuah perangkat pembelajaran berupa silabus dan

RPP yang masih mengadopsi secara utuh dari pusat kurikulum, kemudian di perbaiki kembali sesuai dengan yang di butuhkan.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif jika guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang di susun oleh guru merupakan penjabaran dari silabus yang di gunakan dalam satu kali pertemuan atau lebih yang di dalamnya mencakup penyusunan petunjuk kerja siswa dengan metode pembelajaran *field trip* (karyawisata).

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Abdul Majid, yaitu :

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standart isi dan telah di jabarkan dalam silabus. langkah rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.”

RPP yang digunakan oleh guru kelas 1 dengan menggunakan metode *field trip* (karyawisata) adalah RPP satu lembar/RPP revisian terbaru tahun 2020. Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa komponen yang di lakukan oleh guru di antaranya mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar dan mencantumkan penilaian. Namun penyusunan RPP di MI Al-Ihsan terdapat beberapa point yang lebih diperhatikan, yaitu dalam pemilihan materi, pemilihan metode atau

model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan alat/bahan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode *Field Trip* (Karyawisata) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Al-Ihsan Full Day School

Pelaksanaan metode *field trip* (karyawisata) di MI Al-Ihsan Full Day School meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.

Pada kegiatan pendahuluan dalam metode karyawisata di kelas 1 MI Al-Ihsan, guru melakukan kegiatan apresiasi yakni mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari. Guru juga memberi motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar.

Temuan tersebut di jelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh

Abdul Majid yaitu :

Tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat di lakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat. Misalnya, dengan menyapa dan berkomunikasi kekeluargaan, rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat di bicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan di lakukan dengan kebutuhan siswa.

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan metode *field trip* (karyawisata) di lakukan di lingkungan sekitar sekolah dengan menerapkan 4 mata pelajaran yaitu bahasa indonesia, Ppkn, matematika dan seni budaya yang telah tertera dalam subtema 3. Dalam mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik di minta untuk membuat kalimat perintah mengenai kebersihan lingkungan sekolah,

dalam mata pelajaran Ppkn peserta didik melakukan gotong royong membersihkan sekolah, dalam mata pelajaran matematika peserta didik menimbang benda-benda yang di temukan di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat sederhana dan dalam mata pelajaran seni budaya peserta didik membuat seni 3 dimensi dari tanah/pasir yang ada di lingkungan sekolah. Keempat mata pelajaran tersebut di rangkum kedalam satu pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori oleh sri mulyo yaitu :

Pelaksanaan metode *field trip* (karyawisata) siswa melakukan *field trip* atau kunjungan yang telah di sepakati dan guru memberikan tugas, siswa melakukan observasi lapangan untuk menemukan objek yang cocok untuk diamati dengan penetapan objek berdasarkan kelompok.

Pada kegiatan penutup merupakan kegiatan yang di lakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Pda kegiatan ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari.

Hal ini senada dengan temuan yang di analogkan oleh Abdul Majid, yaitu :

Kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang aoa yang telah di pelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan.

3. Evaluasi Metode *Field Trip* (Karyawisata) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas I MI Al-Ihsan Full Day School

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti lakukan di kelas 1 MI Al-Ihsan Full Day School evaluasi metode *Field Trip* mencakup 3 kemampuan yaitu : kemampuan afektif, kognitif dan kemampuan psikomotorik. kemampuan afektif (sikap) dalam metode karyawisata (*field trip*) di kelas 1 MI Al-Ihsan di lakukan dalam pelajaran Ppkn dengan melihat cara bekerja sama kegiatan gotong royong yang di lakukan peserta didik di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang di kemukakan oleh Moh Sahlan yaitu :

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Di dalamnya terdapat beberapa tingkatan untuk mengetahui kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menelaraskan perilaku individu sesuai dengan nilai tersebut.

Pada kemampuan kognitif dalam metode *field trip* di kelas 1 MI Al-Ihsan di lakukan dalam mata pelajaran bahasa indonesia dan PKN. Dalam mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik di minta untuk menyusun kalimat tak beraturan menjadi kalimat perintah yang benar dan membuat contoh kalimat perintah. Dalam mata pelajaran Ppkn peserta didik di minta untuk menentukan kalimat benar atau salah yang menunjukkan sikap sila ke tiga. Hal ini di laksanakan agar

mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan/materi yang telah di sampaikan.

Temuan tersebut kemudian di jelaskan dengan teori yang di kemukakan oleh Erwin Widiasworo yaitu :

Dalam evaluasi pembelajaran metode *field trip* siswa di minta untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karyawisata secara individu atau bisa juga secara kelompok.

Kemampuan keterampilan dalam metode *field trip* yang di laksanakan pada tema 6 subtema 3 MI Al-Ihsan, melihat dari mata pelajaran Sbdp dan matematika. Dalam mata pelajaran matematika peserta didik di beri tugas untuk menuliskan hasil menimbang benda-benda di lapangan dan melihat cara bekerja peserta didik mencetak/membuat karya seni 3 dimensi dari tanah/pasir yang ada di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut kemudian di jelaskan dengan teori yang di kemukakan oleh Moh Sahlan yaitu :

Aspek *psikomotor* (keterampilan) berhubungan dengan keterampilan skil dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual, motorik, misalnya bermain biola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmani dan kontrol jasmaniah. Kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember tentang implementasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung Jember yaitu menentukan objek dan membuat petunjuk kerja, menyusun silabus, menyusun RPP dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran metode *field trip*
2. Pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung Jember meliputi kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan metode *field trip* dilaksanakan pada tema 6. Langkah-langkah penerapan metode *field trip* diantaranya, *pertama*, guru menjelaskan materi yang ada pada tema 6, *kedua*, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kalimat perintah yang menyatakan membersihkan lingkungan sekolah, *ketiga*, guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas melaksanakan perintah yang telah dibuat, *keempat*, peserta didik membersihkan lingkungan sekolah sambil mencari benda-benda di lingkungan sekolah yang bisa ditimbang, *kelima*, guru dan peserta didik menimbang benda-benda yang telah dikumpulkan dengan menggunakan alat sederhana yang telah dibuat, kemudian peserta didik

mencatat hasil menimbang dilembar kerja, *keenam*, siswa mencetak karya seni 3 dimensi menggunakan pasir/tanah yang ada dilingkungan sekolah.

3. Evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung Jember yaitu penilaian yang digunakan adalah penilaian sikap (*afektif*), penilaian pengetahuan (*kognitif*) dan penilaian keterampilan (*psikomotorik*). Penilaian sikap dilakukan dalam mata pelajaran PKN (gotong royong), penilain pengetahuan dilakukan dalam mata pelajaran bahasa indonesia (membuat kalimat perintah) dan PKN (menentukan kebenaran kalimat yang menyatakan sikap dari sila ketiga) dan penilaian keterampilan dilakukan dalam mata pelajaran SBDP (pembuatan karya seni 3 dimensi) dan mata pelajaran matematika (hasil lembar kerja peserta didik dalam menimbang menggunakan alat sederhana).

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan *full day school*, hendaknya memberikan pembinaan mengenai metode pembelajaran, salah satunya metode *field trip* agar pembelajaran peserta didik lebih bermakna, menarik dan tidak membosankan.

2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan *full day school*, hendaknya guru menerapkan metode *field trip* dengan maksimal, khususnya pada pembelajaran tematik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Pirlo dan Laily Kim, 2020.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*.
- Asih, Imalia, Dwi. "fenomenologi Husserl sebuah cara *"kembali ke fenomena"*. *Jurnal keperawatan indonesia* volume 9 no 2 september 2005.
- Chumdari, dkk, "Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School" *International Journal of Educational Research Review* 3, no 4 (2018): 23.
- Darmadi, pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Firdaus, Mochammad. "penerapan metode field trip pada materi pokok penanganan limbah terhadap hasil belajar siswa SMK." (Skripsi, FKIP UNPAS, 2016.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- hajar, Ibnu. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hanun Asroka dan Abdul kadir. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Ibadullah, Malawi dkk. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (CV. AE Media Grafika: Magetan, 2017), 25-30.
- Indriana "Implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di MIN Banyumas" Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Joko Tri Prasetya, dan Abu Ahmadi *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Juwariyah, Hadis Tarbawi (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.
- Kadarwati, Ani dkk. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*.

- Latip, Asep Ediana. *Evaluasi Pembelajaran di SD/MI*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America:Sage Publications, 2014.
- Moh Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember:STAIN Jember Press, 2015.
- Mohammad Firdaus, “penerapan metode field trip pada materi pokok penanganan limbah terhadap hasil belajar siswa SMK”. Skripsi, FKIP UNPAS, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhammad Nur Faizin, “Peningkatan Hasil Belajar Ips Subtema Mengenal Lingkungan Sekitar Kita Dengan Metode Pembelajaran Karyawisata Kelas IV Semester I MI Sukorejo 03 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Muk’niah. *Perencanaan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016.
- Muri, yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Muryo setyo. “langkah-langkah pembelajaran tematik.” 9 februari 2016. <https://panduanmengajar.blogspot.com/2016/02/langkah-langkah-pembelajaran-tematik.html>
- Nana Syaodih S, dan R. Ibrahim *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Retnawati, Heri. “ Teacher Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementari Schools” *The New Educational Review*, 48 (2017): 202.
- Rosdyana Kusuma Wardani. “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Mengarang Menggunakan Menggunakan Metode Fiel Trip Pada Siswa Kelas V Semester 1 di MI Asas Islam Kalibening Salatiga”. Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana: Jakarta, 2011.

- Sarwan, Perencanaan pembelajaran. Jember:STAIN Jember Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009.
- Susanti, Heni dkk. “ Implementation of Make Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no.1 (2019): 26.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2018.
- Topandra, Melchano dkk. “ Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020) : 1256.
- Wafiqni, Nafia dkk. “*Model Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal,*” *Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 Desember, 2018
- Widiasworo, Erwin. *Strategi dan Metode mengajar*.
- Wijoyo, Hadion dkk. *Dosen Inovatif Era New Normal*. Sumatra barat : ICM Publisher, 2021.
- Yati, Patmi. “Pendiidkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran field trip.”
- Yuliana, Erfina dkk “Penerapan Model Make A Match Berbasis Sainifik untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa, ,” *Publikasi Pendidikan* 9, no.2 (2019): 153.
- Zulela Ms, dkk. “ Computer Based Interactive multimedia: a study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary school” *Journal of Physics* 1175, no 1 (2019): 1.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Metode <i>Field Trip</i> Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Field Trip</i> 2. Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar metode <i>Field Trip</i> 2. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Tujuan 3. Kelebihan dan kekurangan 4. Manfaat 5. Langkah-langkah <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Landasan 3. Karakteristik 4. Langkah-langkah 5. Desain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas I c. Guru pendamping kelas 1 d. Waka Kurikulum e. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan fenomenologis Jenis penelitian: kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian : MI Al-Ihsan <i>Full Day School</i> 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknis analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan data Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>Field Trip</i> pada Pembelajaran Tematik di kelas I MI Al-Ihsan <i>Full Day School</i> Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Septi Nadirotulaili
Nim : T20174038
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Metode Field Trip Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 1 MI Al-Ihsan Full Day School Tahun Pelajaran 2020/2021”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.



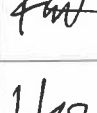
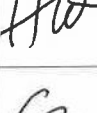
Jember, 30 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Septi Nadirotulaili
NIM. T20174038

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah	29 Februari 2021	Bapak Mohammad Hafid, S.Pd.I	
2	Wawancara dan dokumentasi	02 Maret 2021	Bapak Mohammad Hafid, S.Pd.I	
3	Wawancara dengan Waka Kurikulum	03 Maret 2021	Ibu Aprilia Lisa Rolanti S. Pd.I	
4	Wawancara dengan guru kelas I	03 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	
5	Wawancara dengan guru pendamping kelas I	05 Maret 2021	Ibu Husna Mardliyana S. Pd.I	
6	Wawancara dan observasi dengan guru kelas I	06 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	
7	Wawancara dan observasi dengan guru kelas I	13 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	
8	Wawancara dengan siswa kelas I	14 Maret 2021	Kaisha Hayyina	
9	Wawancara dengan siswa kelas I	14 Maret 2021	Muhammad Hilmy Mubarak	
10	Wawancara dengan siswa kelas I	14 Maret 2021	Gadis Alifani Hafizah	
11	Wawancara dan observasi dengan guru kelas I	23 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1118/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 02 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Al IHSAN
Balung lor Kecamatan balung Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Septi Nadirotulaili
NIM : T20174038
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Implementasi metode field trip dalam pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Hafid, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al-Ihsan
2. Guru Wali kelas 1
3. Waka Kurikulum
4. Siswa MI Al-Ihsan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Pebruari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN AL IHSAN
MI AL IHSAN FULL DAY SCHOOL

TERAKREDITASI

NSM : 111235090392

NPSN : 60728847

Jl. Thamrin No. 21 Dusun Kebonsari Desa Balung Lor Kec. Balung Kab. Jember HP 085236688998

Email : Alihsanbalunglor@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 111/MIS-ALIHSAN/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Hafid,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NIP : -
Unit Kerja : MI AL IHSAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Septi Nadirotulani
Tempat ,Tanggal Lahir : Palembang ,16 September 1999
NIM : T20174038
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI AL IHSAN Balung Lor Jember 29 Februari 2021- 29 Maret 2021 dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE *FIELD TRIP* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MI AL IHSAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021 “**

Demikian surat ini dibuat ,untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Balung ,30 Maret 2021
Kepala Madrasah

Mohammad Hafid,S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSRIFA.....
Umur : 31.....
Alamat(sesuai KTP) : WETAN KALI.....
Orang tua dari siswa : M. TIQ. DWI FIRMANSYAH.....
Kelas : I (SATU).....

Bertindak dan atas nama orang tua siswa tersebut diatas pada madrasah/RA ELI A IHSAN menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Menginginkan dilaksanakan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan secara tatap muka di madrasah/RA;
2. Sanggup mendukung dan mengawasi putra-putri kami untuk memenahi protokol kesehatan penanganan dan pencegahan covid-19;
3. Sanggup mematuhi dan mendukung model pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemic covid-19

Demikian surat pernyataan saya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Jember, Desember 2020
Yang membuat Pernyataan

Orang tua siswa



MUSRIFA.....

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Kondisi objek penelitian
2. Perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun pelajaran 2020/2021
3. Pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun pelajaran 2020/2021
4. Evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun pelajaran 2020/2021

B. WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang dipertanyakan, yaitu:

- a. Bagaimana seorang guru membuka pendahuluan ?
- b. Bagaimana seorang guru menyampaikan isi dalam pembelajaran ?

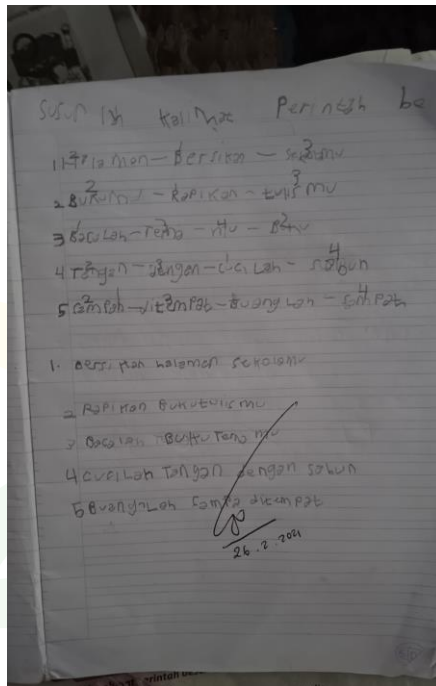
- c. Bagaimana seorang guru mengevaluasi siswa dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam evaluasi terdapat hal yang dipertanyakan, yaitu: bagaimana penilaian dan penerapan metode *field trip* pada pembelajaran tematik.

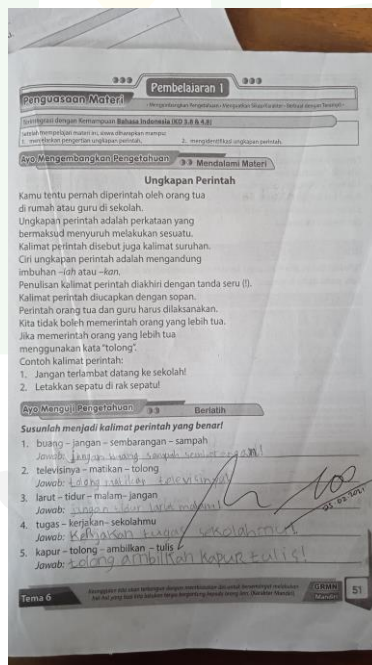
C. DOKUMENTASI

1. Sejarah dan Profil Madrasah
2. Visi dan Misi Madrasah
3. Struktur Organisasi
4. Dokumentasi tentang metode *field trip* pada pembelajaran tematik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung
5. Dokumen tentang metode *field trip* pada pembelajaran tematik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung

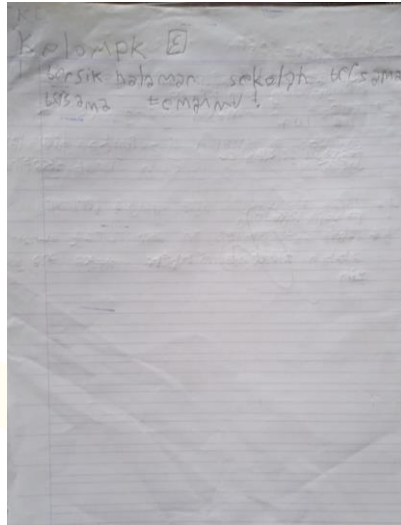
DOKUMENTASI



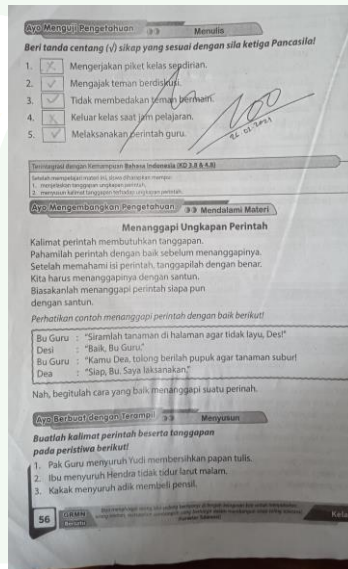
Latihan 1 Menyusun kalimat perintah



Latihan II menyusun kalimat perintah



Membuat contoh kalimat perintah membersihkan lingkungan sekolah



Menentukan kalimat benar/salah tentang contoh sikap sila ke 3

IAIN JEMBER



Hasil Karya seni 3 dimensi secara individu

Nama : Kaisa Hazina
 Kelas : C11/ Satu

Tuliskan benda yang telah kamu timbang dengan alat sederhana, dan catatlah banyaknya kelereng dan yang diperlukan agar seimbang!

No.	Nama benda	Berat benda	
		Kelereng	Koin
1.	Kayu	3	5
2.	Kayu	2	5
3.	Kayu	1	6

Lembar kerja hasil menimbang benda dengan alat sederhana



Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Muhammad Hafidz S. Pd.I



Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Aprilia Lisa Rolanti S.Pd.I



Wawancara dengan guru wali kelas 1 Ibu Ainun Musfiroh



Wawancara dengan siswa kelas 1 Muhammad Hilmy Mubarak



Wawancara dengan siswa kelas 1 Gadis Alifani Hafizah






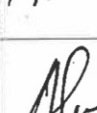
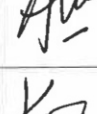
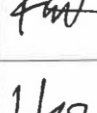
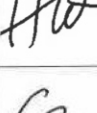
Wawancara dengan siswa kelas 1 Kaisha Hayyina

IAIN JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi Metode <i>Field Trip</i> Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Al-Ihsan Full Day School Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>Field Trip</i> 2. Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar metode <i>Field Trip</i> 2. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Tujuan 3. Kelebihan dan kekurangan 4. Manfaat 5. Langkah-langkah <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Landasan 3. Karakteristik 4. Langkah-langkah 5. Desain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas I c. Guru pendamping kelas 1 d. Waka Kurikulum e. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan fenomenologis Jenis penelitian: kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian : MI Al-Ihsan <i>Full Day School</i> 3. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknis analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan data Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode <i>Field Trip</i> pada Pembelajaran Tematik di kelas I MI Al-Ihsan <i>Full Day School</i> Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah	29 Februari 2021	Bapak Mohammad Hafid, S.Pd.I	
2	Wawancara dan dokumentasi	02 Maret 2021	Bapak Mohammad Hafid, S.Pd.I	
3	Wawancara dengan Waka Kurikulum	03 Maret 2021	Ibu Aprilia Lisa Rolanti S. Pd.I	
4	Wawancara dengan guru kelas I	03 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	
5	Wawancara dengan guru pendamping kelas I	05 Maret 2021	Ibu Husna Mardliyana S. Pd.I	
6	Wawancara dan observasi dengan guru kelas I	06 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	
7	Wawancara dan observasi dengan guru kelas I	13 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	
8	Wawancara dengan siswa kelas I	14 Maret 2021	Kaisha Hayyina	
9	Wawancara dengan siswa kelas I	14 Maret 2021	Muhammad Hilmy Mubarak	
10	Wawancara dengan siswa kelas I	14 Maret 2021	Gadis Alifani Hafizah	
11	Wawancara dan observasi dengan guru kelas I	23 Maret 2021	Ibu Ainun Musfiroh	

12	Wawancara dengan guru pendamping kelas 1	25 Maret 2021	Ibu Husna Mardliyana S. Pd.I	
13	Menyerahkan surat selesai penelitian	30 Maret 2021	Bapak Mohammad Hafid, S.Pd.I	


 31 Maret 2021
 Mengetahui
 Kepala Sekolah
 Mohammad Hafid, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1118/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 02 Pebruari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Al IHSAN
Balung Ior Kecamatan balung Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Septi Nadirotulaili
NIM : T20174038
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi metode field trip dalam pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Hafid, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al-Ihsan
2. Guru Wali kelas 1
3. Waka Kurikulum
4. Siswa MI Al-Ihsan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Pebruari 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN AL IHSAN
MI AL IHSAN FULL DAY SCHOOL

TERAKREDITASI

NSM : 111235090392

NPSN : 60728847

Jl. Thamrin No. 21 Dusun Kebonsari Desa Balung Lor Kec. Balung Kab. Jember HP 085236688998
Email : Alihsanbalunglor@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : 111/MIS-ALIHSAN/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Hafid,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NIP : -
Unit Kerja : MI AL IHSAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Septi Nadirotulani
Tempat ,Tanggal Lahir : Palembang ,16 September 1999
NIM : T20174038
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI AL IHSAN Balung Lor Jember 29 Februari 2021- 29 Maret 2021 dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE *FIELD TRIP* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I MI AL IHSAN BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021 “**

Demikian surat ini dibuat ,untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Balung ,30 Maret 2021
Kepala Madrasah

Mohammad Hafid,S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSRIFA.....
Umur : 31.....
Alamat(sesuai KTP) : WETAN KALI.....
Orang tua dari siswa : M. TIQ. DWI... FIRMANSYAH.....
Kelas : I (SATU).....

Bertindak dan atas nama orang tua siswa tersebut diatas pada madrasah/RA
..... ELI... AL... IHSAN..... menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Menginginkan dilaksanakan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan secara tatap muka di madrasah/RA;
2. Sanggup mendukung dan mengawasi putra-putri kami untuk memenahi protokol kesehatan penanganan dan pencegahan covid-19;
3. Sanggup mematuhi dan mendukung model pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemic covid-19

Demikian surat pernyataan saya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Jember, Desember 2020
Yang membuat Pernyataan

Orang tua siswa



MUSRIFA.....

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Kondisi objek penelitian
2. Perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun pelajaran 2020/2021
3. Pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun pelajaran 2020/2021
4. Evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Tahun pelajaran 2020/2021

B. WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa hal yang dipertanyakan, yaitu:

- a. Bagaimana seorang guru membuka pendahuluan ?
- b. Bagaimana seorang guru menyampaikan isi dalam pembelajaran ?

- c. Bagaimana seorang guru mengevaluasi siswa dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana evaluasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *Full Day School* Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam evaluasi terdapat hal yang dipertanyakan, yaitu: bagaimana penilaian dan penerapan metode *field trip* pada pembelajaran tematik.

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah dan Profil Madrasah
2. Visi dan Misi Madrasah
3. Struktur Organisasi
4. Dokumentasi tentang metode *field trip* pada pembelajaran tematik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung
5. Dokumen tentang metode *field trip* pada pembelajaran tematik, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi metode *field trip* pada pembelajaran tematik di kelas 1 MI Al-Ihsan *full day school* Balung





No.	Nama	Tugas	Jabatan	Alamat	Tanggal	TTP
1.	Siti Hafifah	Observasi kelas	Kepala Sekolah MI Al-Ihsan Balung Lor	Kampung Jember Balung Lor Balung Jember	02 Februari 2011	1. <i>[Signature]</i>
2.	Fal Kabil Ulla	Observasi metode pembelajaran	Guru TPA Balung	Balung Lor	10 Februari 2011	2. <i>[Signature]</i>
3.	Galuh Yuni A	Manajemen kelas	Guru TPA Balung	Balung Lor	15 Februari 2011	3. <i>[Signature]</i>
4.	Ahmad Baroni	Disseminasi penelitian	Kepala Sekolah MI 2 Mahastawa	Balung Lor	02 Maret 2011	4. <i>[Signature]</i>
5.	Ampah Sa'adah	Penelitian	Mahasiswa UIN	Balung Lor	05 Maret 2011	5. <i>[Signature]</i>
6.	Fitri Khotiyah	Penelitian	Mahasiswa UIN	Balung Lor	10 Maret 2011	6. <i>[Signature]</i>
7.	Septh Adirahilati	Penelitian	Mahasiswa UIN	Balung Lor	13 Maret 2011	7. <i>[Signature]</i>
8.	Septh Adirahilati	Observasi wawancara dengan siswa	Mahasiswa UIN	Balung Lor	15 Maret 2011	8. <i>[Signature]</i>
9.	Ida Rizki Rahmah	Manajemen peserta didik	Guru TPA Balung	Balung Lor	16 Maret 2011	9. <i>[Signature]</i>
10.	Saiful Fehmas	Observasi pembelajaran	Guru UIN 2 Balung	Balung	20 Maret 2011	10. <i>[Signature]</i>
11.	Septh Adirahilati	Observasi materi RPP yang digunakan dalam metode Field Trip	Mahasiswa UIN	Balung Lor	20 Maret 2011	11. <i>[Signature]</i>



Kegiatan Penilaian Pengetahuan



Kegiatan Penilaian Sikap



PETUNJUK KERJA KEGIATAN *FIELD TRIP*

1. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok
2. Peserta didik mengunjungi objek lingkungan sekitar sekolah
3. Peserta didik mengamati lingkungan sekitar
4. Peserta didik mencontohkan kalimat perintah secara lisan
5. Peserta didik gotong royong membersihkan lingkungan sekolah
6. Peserta didik mencari atau memilah benda-benda di lingkungan sekolah
7. Peserta didik menimbang menggunakan alat sederhana
8. Peserta didik mencatat hasil menimbang
9. Peserta didik mencetak karya seni 3 dimensi
10. Guru memberi pengetahuan hasil mencetak merupakan karya seni 3 dimensi



1. Penilaian Sikap

a. Rekap nilai Sikap aspek Spiritual

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI / DIAMATI									
		Berdoa sebelum memulai		Khusyuk dalam berdoa		Bersikap santun		Bersikap Toleransi		Berperilaku bersyukur	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Anindya Farissa Malla Sari	✓			✓	✓			✓		✓
2	Asyraf Khoirul Azzam		✓		✓		✓	✓		✓	
3	Clarista Belicia Kayla Putri	✓		✓		✓		✓		✓	
4	Danesh Galy Widad Alenso	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Gadis Alifani Hafizah	✓		✓		✓		✓		✓	
6	Kaisah Hayyinah		✓	✓		✓		✓		✓	
7	Mohammad Royhan Alim	✓		✓		✓		✓		✓	
8	Muhammad Gilmy Mubarok	✓			✓		✓	✓		✓	
9	Muhammad Tio Dwi Firmansyah		✓		✓		✓		✓		✓
10	Muthi'ah El-Diniyah Abrori	✓		✓		✓		✓		✓	
11	Rafa Ella Anggraeni		✓		✓		✓		✓		✓
12	Talita Rafidah	✓		✓		✓		✓		✓	
13	Salwa Maulidia Balqis	✓		✓		✓		✓		✓	
14	Akbar Riskianto	✓		✓		✓		✓		✓	
15	Arga Aditia Ramadani		✓		✓		✓		✓		✓

b. Rekap nilai Sikap aspek Sosial

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI / DIAMATI									
		Terlibat aktif dalam kerja kelompok		Tanggung Jawab		Beredia membantu orang lain		Mendorong orang lain untuk bekerja		Percaya diri	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Anindya Farissa Malla Sari	✓			✓	✓		✓		✓	
2	Asyraf Khoirul Azzam	✓		✓		✓			✓	✓	
3	Clarista Belicia Kayla Putri		✓	✓		✓		✓		✓	
4	Danesh Galy Widad Alenso	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Gadis Alifani Hafizah	✓		✓		✓		✓		✓	
6	Kaisah Hayyinah	✓		✓		✓		✓		✓	
7	Mohammad Royhan Alim		✓		✓	✓		✓			
8	Muhammad Gilmy Mubarak	✓		✓		✓		✓		✓	
9	Muhammad Tio Dwi Firmansyah		✓		✓		✓		✓	✓	
10	Muthi'ah El-Diniyah Abrori	✓		✓		✓		✓			✓
11	Rafa Ella Anggraeni		✓		✓		✓		✓	✓	
12	Talita Rafidah	✓			✓	✓		✓		✓	
13	Salwa Maulidia Balqis		✓		✓		✓		✓		✓
14	Akbar Riskianto	✓		✓		✓		✓		✓	
15	Arga Aditia Ramadani	✓		✓		✓		✓	✓		✓

2. Rekap Nilai Pengetahuan

a. Tes Tulis

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DI NILAI/DI AMATI		
		Membuat kalimat perintah	Menyusun kalimat perintah	Menentukan kalimat sikap sila ke 3
1	Anindya Farissa Malla Sari	75	80	80
2	Asyraf Khoirul Azzam	85	88	80
3	Clarista Belicia Kayla Putri	90	80	85
4	Danesh Galy Widad Alenso	85	100	75
5	Gadis Alifani Hafizah	85	80	80
6	Kaisah Hayyinah	85	85	80
7	Mohammad Royhan Alim	89	80	80
8	Muhammad Gilmy Mubarok	80	80	75
9	Muhammad Tio Dwi Firmansyah	80	80	75
10	Muthi'ah El- Diniyah Abrori	76	80	75
11	Rafa Ella Anggraeni	80	100	100
12	Talita Rafidah	80	80	85
13	Salwa Maulidia Balqis	85	85	80
14	Akbar Riskianto	80	80	85
15	Arga Aditia Ramadani	80	88	90

3. Rekap Nilai Keterampilan

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DI NILAI/DI AMATI		
		Praktik	Produk	Proyek
1	Anindya Farissa Malla Sari	80	90	90
2	Asyraf Khoirul Azzam	90	95	90
3	Clarista Belicia Kayla Putri	85	90	80
4	Danesh Galy Widad Alenso	88	95	90
5	Gadis Alifani Hafizah	88	90	88
6	Kaisah Hayyinah	88	80	90
7	Mohammad Royhan Alim	80	90	89
8	Muhammad Gilmy Mubarok	80	90	95
9	Muhammad Tio Dwi Firmansyah	85	80	90
10	Muthi'ah El- Diniyah Abrori	88	90	95
11	Rafa Ella Anggraeni	85	90	90
12	Talita Rafidah	88	90	90
13	Salwa Maulidia Balqis	90	95	90
14	Akbar Riskianto	89	90	90
15	Arga Aditia Ramadani	85	88	95

IAIN JEMBER

REKAPITULASI NILAI SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	NAMA SISWA	NILAI			SKOR
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan	
1	Anindya Farissa Malla Sari	85	85	80	90
2	Asyraf Khoirul Azzam	75	85	85	98
3	Clarista Belicia Kayla Putri	85	85	85	95
4	Danesh Galy Widad Alenso	75	85	80	99
5	Gadis Alifani Hafizah	75	85	75	85
6	Kaisah Hayyinah	85	85	80	88
7	Mohammad Royhan Alim	85	85	85	88
8	Muhammad Gilmy Mubarak	85	80	85	85
9	Muhammad Tio Dwi Firmansyah	85	80	80	90
10	Muthi'ah El-Diniyah Abrori	85	80	85	90
11	Rafa Ella Anggraeni	85	85	85	90
12	Talita Rafidah	85	85	80	90
13	Salwa Maulidia Balqis	85	85	80	90
14	Akbar Riskianto	85	85	85	89
15	Arga Aditia Ramadani	75	80	85	88

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jember, 20 Februari 2021
Guru Kelas 1

Muhammad Hafid S.Pd.I

Ainun Musfiroh S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Al Ihsan *Full Day School*
Tema : 6. Lingkungan bersih, sehat dan asri
Sub Tema : 3. Bekerjasama menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
Muatan Terpadu : B. Indonesia, matematika, Ppkn
Pembelajaran ke : 6
Kelas/ Semester : 1/2
Alokasi Waktu : 1 x 3 jam

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menemukan ungkapan pemberitahuan dengan tepat.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat mempraktikkan ungkapan pemberitahuan dengan tepat.
3. Dengan membilang benda konkerit, siswa dapat menyatakan banyak anggota suatu kumpulan obyek dengan bilangan yang tepat.
4. Dengan membilang benda konkerit, siswa dapat memasang bilangan sesuai dengan banyak anggota kumpulan objek yang diberikan dengan benar.
5. Dengan memahami petunjuk, siswa dapat menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah tentang menjaga kebersihan di lingkungan rumah dengan tepat.
6. Dengan mengetahui petunjuk, siswa dapat memeragakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang berlaku di lingkungan rumah dengan tepat.
7. Dengan menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini, siswa dapat bersyukur kepada Tuhan dan memahami keberadaannya sebagai makhluk Tuhan di tengah makhluk Tuhan lainnya sehingga memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun, dan bertanggung jawab

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi tema 6 subtema 3 2. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi 3. Guru membagi Peserta didik menjadi 2 kelompok 4. Guru mengajak Peserta didik mengunjungi objek metode <i>field trip</i> 5. Peserta didik mengamati objek metode <i>Field trip</i> 6. Guru membebaskan Peserta didik untuk bertanya 7. Guru memberi pertanyaan kepada Peserta didik mengenai objek <i>field trip</i> bersih atau kotor 8. Peserta didik menjawab pertanyaan guru 9. Peserta didik membersihkan objek <i>field trip</i> 10. Peserta didik mencari atau memilah benda-benda yang ada pada objek <i>field trip</i> 11. Peserta didik menimbang benda 12. Peserta didik mencatat hasil menimbang 13. Peserta didik mencetak karya seni 3 dimensi 14. Guru memberi pengetahuan kepada peserta didik mengenai hasil karya seni 3 dimensi di lapangan 	160 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan 2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh guru 	10 menit

C. PENILAIAN

penilaian terhadap materi ini dilakukan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jember, 20 Februari 2021
Guru Kelas 1

Muhammad Hafid S.Pd.I

Ainun Musfiroh



KURIKULUM 2013

SILABUS TEMATIK

TEMA 6 : LINGKUNGAN BERSIH SEHAT DAN ASRI

SUB TEMA 1 : LINGKUNGAN RUMAHKU

Nama Sekolah : MI Al-Ihsan Full Day School

Kelas / Semester : I (Satu) / 2

Nama Guru : Ainun Musfiroh S.Pd.I

NIP / NIK : _____

	<p>rumah.</p> <p>3.2. Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2. Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p>	<p>aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>2.2.2 Mempertahankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>3.2.1 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan kegiatan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeragakan kegiatan di rumah yang berkaitan dengan aturan menjaga kebersihan 		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Aturan tata tertib di rumah. • Mengidentifikasi ungkapan petunjuk • Tes tertulis Pengurangan tanpa meminjam • Tes pemahaman Bunyi kuat dan bunyi lemah • Mengidentifikasi bunyi kuat dan bunyi lemah • Melakukan Gerak berguling ke kanan/kiri • Menjelaskan Gerakan guling depan <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh aturan di rumah 		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Bahasa Indonesia	<p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan ungkapan petunjuk secara lisan dengan tepat.</p> <p>3.8.2 Menunjukkan kalimat petunjuk yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>3.8.3 Mengidentifikasi kalimat tanggapan terhadap ungkapan petunjuk yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>3.8.4. Mempraktikkan ungkapan petunjuk yang ada dalam sebuah dialog dengan tepat.</p> <p>3.8.5 Menggunakan ungkapan petunjuk dengan tepat.</p> <p>4.8.1 Mengemukakan contoh ungkapan petunjuk secara lisan dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Menggunakan Bahasa lisan yang tepat dalam ungkapan petunjuk.</p> <p>4.8.3 Menuliskan kalimat ajakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan Petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dan menuliskan ungkapan petunjuk yang terdapat di dalam teks tentang lingkungan rumah • Menyusun cerita bergambar yang berisi ungkapan petunjuk dengan urutan yang benar • Bermain menyusun kalimat ungkapan petunjuk dari sebuah kata yang berhubungan dengan lingkungan rumah yang ditentukan • Menggunakan ungkapan petunjuk dalam suatu percakapan sederhana 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perilaku yang mengikuti aturan di rumah • Memeragakan aturan di rumah dalam menjaga kebersihan • Menunjukkan ungkapan petunjuk • Menyusun ungkapan petunjuk • Menggunakan ungkapan petunjuk dalam percakapan sehari-hari • Sosiodrama menggunakan ungkapan petunjuk • Menyusun cerita berisi ungkapan petunjuk • Menggunakan konsep pengurangan dalam pemecahan 		
------------------	--	---	---	---	--	--	--	--

		yang terdapat pada sebuah teks.		<ul style="list-style-type: none"> • Melakuka sosiodrama dengan dialog berisi ungkapan petunjuk • Menyusun cerita berisi ungkapan petunjuk tentang cara-cara menjaga kebersihan rumah dengan bantuan gambar berseri 		<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan konsep pengurangan tanpa meminjam untuk memecahkan masalah • Memeragakan bunyi kuat dan lemah • Memeragakan kuat lemah bunyi • Melakukan gerakan berjalan di atas balok titian • Memeragakan kuat lemah bunyi <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang 		
Matematika	<p>3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi masalah- masalah dalam kehidupan sehari- hari yang melibatkan bilangan cacah.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan masalah- masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan bilangan cacah smapai dengan 40 dengan tepat.</p> <p>3.4.14. Menunjukkan prosedur pengurangan yang melibatkan bilangan 21-40.</p> <p>3.4.14. Mencontohkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan Bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan proses pengurangan bilangan 21-40 tanpa teknik meminjam • Menyelesaikan soal-soal pengurangan bilangan 21-40 tanpa teknik meminjam • Menyelesaikan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 			

	berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99	<p>4.4.1 pengurangan bilangan 21-40 dengan benar.</p> <p>Mendiskusikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan cacah.</p> <p>4.4.2 Mempraktikkan penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari.</p>		sehari-hari yang melibatkan pengurangan bilangan 21-40 tanpa teknik meminjam		terkait sub tema		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu.</p> <p>4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu.</p>	<p>3.2.1 Mengetahui elemen musik yang terdapat pada sebuah lagu</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri sebuah lagu sesuai dengan ketukannya.</p> <p>3.2.3 Membedakan dan menunjukkan ketukan lambat, ketukan cepat dan kuat lemah bunyi pada sebuah lagu.</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan gerakan yang sesuai dengan elemen lagu.</p> <p>4.2.2 Menyanyikan lagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bunyi kuat dan lemah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kuat lemah bunyi dalam sebuah lagu sesuai tema • Memeragakan kuat lemah bunyi menggunakan instrumen musik ritmis 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 			

		sesuai tempo dengan tepat.						
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	<p>3.5. Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/loko motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5. Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu, keseimbangan, berpindah/loko motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan berbagai gerakan dominan yang terdapat pada senam lantai.</p> <p>3.5.2 Mengetahui gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.5.1 Menjelaskan prosedur gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.2 Menunjukkan berbagai gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.3 Mempraktikkan gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak berguling 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak berguling ke kanan/kiri • Melakukan gerak guling depan dalam senam lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 			

**Mengetahui,
Kepala MIAI-Ihsan Full Day School**

**20 Februari 2021
Guru Kelas**

**Muhammad Hafidz S.Pd.I
NIP.**

**Ainun Musfiroh S.Pd.I
NIP.**

IAIN JEMBER



KURIKULUM 2013

SILABUS TEMATIK

TEMA 6 : LINGKUNGAN BERSIH SEHAT DAN ASRI

SUB TEMA 2 : LINGKUNGAN SEKITAR RUMAHKU

Nama Sekolah : MI Al-Ihsan Full Day School
Kelas / Semester : I (Satu) / 2
Nama Guru : Ainun Musfiroh S.Pd.I
NIP / NIK : _____

	<p>fikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah</p>	<p>2.4.1 Menerapkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>2.4.2 Mempertahankan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>3.4.1 Memahami aturan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan aturan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4.1 Menjelaskan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>4.4.2 Mendiskusikan pengalaman</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan cerita pengalaman melakukan kegiatan kerja sama di lingkungan • Melakukan kegiatan membersihkan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Pemahaman Mengenal kegiatan kerja sama • Tes Pemahaman kegiatan kerja sama di lingkungan • Tes Pemahaman kegiatan lingkungan sehat • Mengenal kalimat ajakan • Kalimat ajakan dan tanggapan • Tes pemahaman Mengenal bentukbentuk bangun datar • Menggambar bentuk bidang datar • Pengubinan • mengenal gerakan manusia sehari-hari • Tes 		
--	---	--	--	--	--	--	--	--

		kerja sama dalam keberagaman di rumahdalam kehidupam sehari-hari.				Pemahaman Gerakan tari <ul style="list-style-type: none"> • Tes Pemahaman gerakan berayun 		
Bahasa Indonesia	3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah. 4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang	3.8.1 Menjelaskan kalimat ajakan secara lisan dengan tepat. 3.8.2 Menunjukkan kalimat ajakan yang terdapat pada sebuah teks. 4.8.1 Mengemukakan contoh kalimat ajakan secara lisan dengan tepat. 4.8.2 Menggunakan Bahasa lisan yang tepat dalam kalimat ajakan. 4.8.3 Menuliskan kalimat ajakan yang terdapat pada sebuah teks.	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan ajakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar • Membaca teks • Menjelaskan maksud kalimat ajakan • Menulis kalimat ajakan • Memeragakan percakapan • Menyebutkan kalimat ajakan • Menggunakan kata ajakan • Menulis kalimat ajakan dan tanggapan • Menanggapi ajakan • Membaca permasalahan lingkungan • Menyampaikan kalimat 	Keterampilan Praktik/Kinerja <ul style="list-style-type: none"> • Menilai • Menceritakan pengalaman • Tes Menulis cerita • Melakukan kegiatan membersihkan lingkungan • Menulis kalimat ajakan • Menggunakan kata ajakan • Tes Menulis kalimat ajakan dan tanggapan • Tes tulis Membuat pengubinan • Tes Memeragakan gerak anggota 		

	santun kepada orang lain secara lisan dan tulis				ajakan	tubuh		
Matematika	<p>3.7 Mengidentifikasi bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan</p> <p>4.7 Menyusun bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan</p>	<p>3.7.1 Memahami bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan aturan bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan</p> <p>3.7.3 Mengidentifikasi aturan bangun datar yang dapat disusun membentuk pola pengubinan</p> <p>4.7.1 Menjelaskan dan mengidentifikasi bangun-bangun datar untuk membentuk pola pengubinan</p> <p>4.7.2 Menentukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun Datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bentuk-bentuk bangun datar yang ada di rumah • Menyusun bentuk-bentuk bangun datar • Mengamati bentuk bidang datar • Menyusun bentuk bidang datar • Berkreasi dengan bangun datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai Memeragakan tarian • Menilai Memeragakan gerakan berayun <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema 		

		bangun datar yang membentuk pola pengubinan dengan benar						
Seni Budaya dan Prakarya	3.3. Mengetahui gerak anggota tubuh melalui tari 4.3. Memeragakan gerak anggota tubuh melalui tari	3.3.1 Mengetahui gerak anggota tubuh melalui tari 3.3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri gerak anggota tubuh manusia sehari-hari. 3.3.3 Membedakan gerak anggota tubuh dalam sebuah tarian. 4.3.1 Mempraktikkan gerak anggota tubuh dalam suatu gerak tarian. 4.3.2 Menyebutkan dan menyajikan macam-macam gerak anggota tubuh dalam suatu tarian.	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak anggota tubuh melalui tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gerakan manusia sehari-hari • Berlatih memeragakan gerakan tari • Mengenal gerakan tari • Memeragakan gerakan tari 			
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan,	3.5.1 Menjelaskan berbagai gerakan dominan yang terdapat pada	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak Berayun 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal gerakan berayun • Memeragakan gerakan 			

	<p>berpindah/loko motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu, keseimbangan, berpindah/loko motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>3.5.2 Mengetahui gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.5.1 Menjelaskan prosedur gerak ayunan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.2 Menunjukkan berbagai gerak ayunan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.3 Mempraktikkan gerak ayunan dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>Royong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas 	<p>berayun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan berbagai gerakan ayunan • Memeragakan gerakan ayunan • Menjelaskan gerakan ayunan tangan 			
--	--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MI Al-Ihsan Full Day School

20 Februari 2021
Guru Kelas 1

Muhammad Hafidz S.Pd.I

Ainun Musfiroh S.Pd.I



KURIKULUM 2013

SILABUS TEMATIK

TEMA 6 : LINGKUNGAN BERSIH SEHAT DAN ASRI

SUB TEMA 3 : LINGKUNGAN SEKOLAHKU

Nama Sekolah : MI Al-Ihsan Full Day School

Kelas / Semester : I (Satu) / 2

Nama Guru : Ainun Musfiroh S.Pd.I

NIP / NIK : _____

	<p>sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”</p> <p>4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada lambang garuda sila Pancasila</p>	<p>Garuda Pancasila” .</p> <p>2.1.1 Menjelaskan sikap yang sesuai dengan sila- sila pancasila.</p> <p>2.1.2 Mempraktikkan sikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1.1 Menjelaskan simbol yang terdapat pada lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi sila-sila Pancasila dengan benar.</p> <p>4.1.1 Menyebutkan simbol- simbol sila pancasila.</p> <p>4.1.2 Menjelaskan simbol- simbol sila pancasila.</p> <p>4.1.3 Mendiskusikan simbol sila ketiga dan mengetahui rumusan yang terdapat pada sila pancasila.</p>				<p>n Bunyi dan simbol sila ke-3 Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Pemahaman tentang Ungkapan perintah • Tes tertulis Menyusun kalimat berupa ungkapan Perintah • Tes Pemahaman Ciri-ciri ungkapan perintah dan tanggapannya • Tes Pemahaman Pengukuran berat dengan alat ukur tidak baku • Tes Pemahaman Konsep berat • Tes Pemahaman Pengukuran berat 		
Bahasa Indonesia	3.8 Merinci ungkapan penyampaian	3.8.1 Menjelaskan ciri-ciri ungkapan perintah secara	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan Perintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dan menuliskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis 			

	<p>terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>	<p>lisan dengan tepat.</p> <p>3.8.2 Menunjukkan ungkapan perintah yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>3.8.3 Menuliskan kalimat perintah yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>4.8.1 Mengemukakan contoh kalimat perintah secara lisan dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Menggunakan Bahasa lisan yang tepat dalam kalimat perintah.</p> <p>4.8.3 Menuliskan kalimat perintah yang terdapat pada sebuah teks.</p>		<p>ungkapan perintah yang terdapat di dalam teks</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan percakapan berisi ungkapan perintah Bermain menyusun kalimat perintah dari kumpulan kartu kata dan menulis tanggapannya Bermain peran dengan menggunakan ungkapan perintah dan tanggapannya Membuat poster berisi ungkapan perintah Menulis ungkapan perintah yang dijumpai selama kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Gotong Royong Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Pemahaman Seni cetak tiga dimensi Tes Menyebutkan Karya cetak tiga dimensi Mengidentifikasi gerakan squat jump Tes Pemahaman Gerakan melompati rintangan <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Melafalkan bunyi sila ke-3 dan menentukan simbolnya Mengumpulkan gambar lambang sila ketiga Tes lisan Menyampaikan ungkapan perintah Menilai Menyusun 		
Matematika	3.8 Mengenal dan menentukan panjang dan	3.8.1 Menjelaskan cara menentukan berat benda dengan alat	<ul style="list-style-type: none"> Satuan tidak baku (panjang 	<ul style="list-style-type: none"> Berburu kartu bergambar 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Nasionalis 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Menyampaikan ungkapan perintah Menilai Menyusun 		

	<p>berat dengan satuan tidak baku menggunakan benda konkret/situasi konkret</p> <p>4.8 Melakukan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret/situasi konkret.</p>	<p>ukur tidak baku menggunakan benda-benda konkret dengan benar.</p> <p>3.8.1 Mengidentifikasi berat benda dengan alat ukur.</p> <p>4.8.1 Mempraktikkan pengukuran panjang dan berat dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret/situasi konkret.</p> <p>4.8.2 Membandingkan berat beberapa benda dengan menggunakan alat ukur.</p>	<p>berat)</p>	<p>silas ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan proses pengukuran berat benda dengan alat ukur tidak baku • Mengukur dan membandingkan berat benda dengan menggunakan alat ukur tidak baku berupa benda konkret/situasi konkret. • Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pengukuran berat benda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>kata menjadi kalimat ungkapan perintah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai dalam penggunaan ungkapan perintah dan tanggapannya dalam komunikasi • Menilai Pembuatan poster berisi ungkapan perintah • Menilai dalam penyusunan cerita berisi ungkapan perintah • Menilai dalam pengukuran berat benda • Menilai dalam Mengukur berat benda dengan alat ukur tidak baku • Menilai dalam pembuatan 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>4.1 Membuat karya ekspresi dua</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan ciri-ciri karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>3.1.2 Menunjukkan karya ekspresi dua dan tiga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi dua dan tiga dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal seni cetak tiga dimensi menggunakan bahan lunak • Membuat karya cetak 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai dalam pembuatan 		

	dan tiga dimensi.	dimensi. 4.1.1 Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan karya dua dan tiga dimensi. 4.1.2 Mempraktikkan pembuatan karya dua dan tiga dimensi dari bahan tertentu. 4.1.3 Membuat karya seni cetak dua dan tiga dimensi sederhana.		tiga dimensi (lanjutan): membuat teknik cetakan dengan media tanah liat		karya seni ekspresi tiga dimensi • Menilai dalam pembuatan karya cetak tiga dimensi • Menilai dalam Melakukan gerakan squat jump • Menilai dalam Mempraktikkan gerakan tolakan, melayang, lalu mendarat kembali		
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/loko motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. 4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu,	3.5.1 Menjelaskan berbagai gerakan dominan yang terdapat pada senam lantai. 3.5.2 Mengetahui gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai. 3.5.3 Mengidentifikasi gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai 4.5.1 Menjelaskan prosedur gerak berpindah dalam aktivitas senam lantai. 4.5.2 Menunjukkan berbagai gerak berpindah dalam	• Gerak Squat Jump dalam senam lantai • Gerakan Melompati Rintangan	• Gerak squat jump dalam senam lantai. • Melakukan gerakan melompati rintangan berupa tali karet	• Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas	Portofolio • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema		

	keseimbangan, berpindah/loko motor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	4.5.3	Mempraktikkan gerak berpindah dalam aktivitas senam lantai.					
--	---	-------	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MI Al-Ihsan Full Day School

20 Februari 2021
Guru Kelas 1

Muhammad Hafidz S.Pd.I

Ainun Musfiroh S.Pd.I



KURIKULUM 2013

SILABUS TEMATIK

TEMA 6 : LINGKUNGAN BERSIH SEHAT DAN ASRI

SUB TEMA 4 : BEKERJA SAMA MENJAGA KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Nama Sekolah : MI Al-Ihsan Full Day School

Kelas / Semester : I (Satu) / 2

Nama Guru : Ainun Musfiroh S.Pd.I

NIP / NIK : _____

SILABUS TEMATIK KELAS I

Satuan Pendidikan : MI Al-Ihsan Full Day School
Kelas / Semester : 1 / 2
Tema 6 : Lingkungan Bersih Sehat dan Asri
Subtema 4 : Bekerja Sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	1.2.1 Memilih sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 1.2.2 Mengikuti sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan aturan dan bukan aturan • Menuliskan kegiatan sesuai aturan • Berdiskusi tentang aturan • Bekerja sama merapikan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap Jujur, Disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerja sama Pengetahuan Tertulis: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan aturan 	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa • Buku guru • Aplikasi SCI Media

	<p>3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p>	<p>2.2.1 Menerapkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>2.2.2 Mempertahankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>3.2.1 Memahami aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan kegiatan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan maksud aturan 		<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis memahami aturan • Tes tulis memahami ungkapan Pemberitahuan • Tes lisan menyebutkan ungkapan pemberitahuan • Tes menunjukkan ungkapan pemberitahuan • Tes Kemampuan membilang secara urut • Tes kemampuan menyatakan banyak anggota suatu kumpulan • Tes kemampuan memahami barang bekas berasal dari 		
--	--	---	--	---	--	---	--	--

Bahasa Indonesia	<p>3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan ungkapan pemberitahuan secara lisan dengan tepat.</p> <p>3.8.2 Menunjukkan dan mengidentifikasi kalimat ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>3.8.3 Menuliskan kalimat ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>4.8.1 Mengemukakan contoh kalimat ungkapan pemberitahuan secara lisan dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Menuliskan kalimat ungkapan pemberitahuan.</p> <p>4.8.3 Menuliskan kalimat ungkapan pemberitahuan yang terdapat pada sebuah teks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan pemberitahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks • Menjawab pertanyaan • Membaca teks percakapan • Mengamati teks percakapan • Menentukan kalimat pemberitahuan atau bukan kalimat pemberitahuan • Membuat kalimat pemberitahuan • Membaca teks percakapan • Menemukan kalimat pemberitahuan pada teks • Menuliskan kalimat pemberitahuan • Menemukan kalimat pemberitahuan pada teks • Berdiskusi tentang kegiatan yang menyehatkan • Menuliskan kegiatan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<p>hewan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes menjelaskan Pemanfaatan barang bekas dari hewan • Tes kemampuan memahami gerakan tolakan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai • Tes tulis menjelaskan gerakan tolakan, melayang, dan mendarat <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai kemampuan membuat daftar kegiatan • Tes menilai kemampuan mempresent 		
------------------	---	---	--	--	---	---	--	--

				<p>paling disukai dan yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat pemberitahuan dan tanggapan 		<p>asikan aturan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan aturan Tes kemampuan menulis ungkapan pemberitahuan 		
Matematika	<p>3.1. Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek</p> <p>4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan</p>	<p>3.1.1 Memahami makna bilangan cacah dengan benar.</p> <p>3.1.2 Menunjukkan bilangan cacah yang terdapat dalam kumpulan objek.</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi bilangan cacah 40 sampai dengan 99.</p> <p>4.1.1 Mengelompokkan bilangan cacah berdasarkan kumpulan objek yang di sajikan.</p> <p>4.1.2 Mengidentifikasi dan menyebutkan bilangan cacah dari 40 sampai 99.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membilang Kumpulan objek 	<ul style="list-style-type: none"> Membilang secara urut Berlatih membilang Mengelompokkan benda sambil membilang Membilang Memasangkan gambar dengan bilangan Membilang banyak benda Menjodohkan bilangan dengan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> Menilai kemampuan membuat kalimat Pemberitahuan Menilai kemampuan dalam menanggapi pemberitahuan Menilai kemampuan dalam memerankan kata pemberitahuan Menilai kemampuan dalam mengelompokkan benda 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.4 Mengenal bahan alam dalam berkarya.</p> <p>4.4 Membuat karya dari bahan alam.</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan bahan-bahan alam dalam berkarya.</p> <p>3.4.2 Mengetahui bahan-bahan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni bahan alam 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan barang bekas Berkarya dengan barang bekas 	<ul style="list-style-type: none"> Religious Nasionalis Mandiri Gotong 	<ul style="list-style-type: none"> Menilai kemampuan mengelompokkan benda 		

		<p>di butuhkan dalam berkarya.</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi bahan alam yang di gunakan dalam berkarya.</p> <p>4.4.1 Menyebutkan bahan-bahan yang ada dalam sebuah karya.</p> <p>4.4.2 Menujukkkan salah satu karya yang terbuat dari bahan alam.</p> <p>4.4.3 Membuat karya dengan menggunakan bahan-bahan dari alam.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati koleksi bulu ayam • Berkreasi menggunakan bulu ayam 	<p>Royong</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas 	<p>dalam memasangkan bilangan dengan gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai kemampuan dalam pembuatan kerajinan • Menilai kemampaun dalam mempraktikkan gerakan tolakan, melayang, dan mendarat 		
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	<p>3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu,</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan berbagai gerakan dominan yang terdapat pada senam lantai.</p> <p>3.5.2 Mengetahui gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.5.1 Menjelaskan prosedur gerak tolakan, melayang, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan tolakan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gerakan ayam • Menirukan gerakan ayam • Mengamati gambar gerakan tolakan, melayang, mendarat • Mempraktikkan gerakan tolakan, melayang, mendarat 	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema 		

	<p>keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>4.5.2 mendarat dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>Menunjukkan berbagai gerak tolakan, melayang, dan mendarat i dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.3 Mempraktikkan gerak tolakan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai.</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MI Al-Ihsan Full Day School

20 Februari 2021
Guru Kelas 1

Muhammad Hafidz S.Pd.I

Ainun Musfiroh S.Pd.I

VISI dan MISI MADRASAH

Visi

" Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah dan berprestasi"

Misi

1. Menghasilkan anak didik yang berkualitas, bertaqwa, dan memegang teguh Al-Qur'an dan Sunnah
2. Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz yakni juz 30
3. Mewujudkan anak yang berprestasi akademik secara optimal
4. Mengembangkan dakwah Islam melalui pendidikan.

A. TUJUAN MADRASAH

1. Tujuan Madrasah (Jaminan Skill Outcome)

Dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a. Berakhlak mulia
- b. Terampil membaca Al-Qur'an dengan fasih dan hafal minimal 1 juz
- c. Mempunyai skill ibadah sholat termasuk kemampuan menjadi imam sholat dan lengkap dengan doanya
- d. Kemampuan akademi sesuai dengan zamannya
- e. Keterampilan hidup untuk antisipasi atau perkembangan.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Septi Nadirotulaili
Nim : T20174038
TTL : Palembang, 16 September 1999
Alamat : Dusun III RT 001 RW 001 Cahya Maju Kecamatan Lempuing
Kabupaten Ogan Komering Ilir Palembang Sumatra Selatan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2005 : TK Anisa Cahya Maju Lempuing OKI Sumatera Selatan
2005-2011 : SDN 03 Cahya Maju Lempuing OKI Sumatera Selatan
2011-2014 : MTS Bumi Agung Lempuing OKI Sumatera Selatan
2014-2017 : SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember
2017 s/d Sekarang : UIN KH Achmad Siddiq Jember

IAIN JEMBER